

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha
Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo
Semarang**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Tri Cahyani Pangesti Leres

NIM 132411173

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

Rahman El Junusi, SE., MM

Jl. Nusa Indah III/ No.106 Ngaliyan Semarang 50181

Dra.Hj. Nur Huda, M.Ag

Jl. TuguLapangan No. H-40 Tambakaji Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Tri Cahyani Pangesti Leres

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

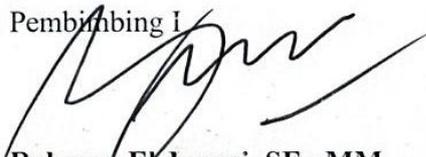
Nama : Tri Cahyani Pangesti Leres
NIM : 132411173
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menajdi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

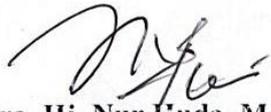
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 November 2017

Pembimbing I


Rahman El Junusi, SE., MM
NIP.10691118 200003 1 001

Pembimbing II,


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP.19690830 199403 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Tri Cahyani Pangesti Leres
NIM : 132411173
Judul : Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

24 JANUARI 2018

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) tahun akademik 2017/2018.

Semarang, 24 Januari 2018

Ketua Sidang

Ari Kristin Prastvoningrum, SE., M. Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 199403 2 003

Penguji I

Choirul Huda, M.Ag
NIP. 19760109 200501 1 002

Penguji II

Hasyim Syarbani, H., Drs., MM.
NIP. 19570913 198203 1 002

Pembimbing I



Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.
(QS. At-Taubah : 105)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

*Alhamdulillahirabbil'alamiin, telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hambaMu,
Sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan*

dan

**Ku Persembahkan Karya Kecil Ini Untuk Orang-Orang yang
Menyayangiku**

Ayah dan Ibu tercinta

Tauladan yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap langkahku
Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, keikhlasan, dan do'a
dalam menanti keberhasilanku

Kakak dan Keponakan Tersayang

Saudara sekaligus sahabat terbaik

Terimakasih telah menjadi teman untuk bertukar pikiran, berbagi cerita dan
selalu memotivasiku untuk sukses

Keluarga besar yang senantiasa

mendukungku selama ini

*Sahabat-sahabat EIE dan posko 21 yang selalu memberi warna
dalam hidupku*

Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Januari 2018

Deklarator,



Tri Cahyani Pangesti Leres
NIM. 132411173

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina* ‘ah. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma’isyah al-thabi’iyah*

ABSTRAK

Adanya krisis global di Indonesia memberikan dampak banyaknya perusahaan yang mem-PHK karyawan hingga gulung tikar. Dampak tersebut menciptakan banyaknya pengangguran. Dengan kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk menciptakan entrepreneur concept and skill untuk merubah pola pikir dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan pekerjaan. Konsep tersebut telah dimasukkan dalam matakuliah di perguruan tinggi. Salah satunya UIN Walisongo Semarang, yang sudah menerapkan mata kuliah kewirausahaan. Oleh karena itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang merupakan salah satu fakultas UIN Walisongo yang memiliki tujuan untuk melahirkan calon-calon entrepreneur muda yang berkualitas dan mampu bersaing secara sehat.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur (2) Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel penelitiannya adalah pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha sebagai variabel bebas dan motivasi menjadi young entrepreneur sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Alat analisis menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinan, uji statistik F dan uji statistik t.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur dan telah memenuhi kriteriapengujian yang digunakan. Sedangkan minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur. Adapun hasil dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,698 + 0,304X_1 + 0,145X_2 + e$$

Dari persamaan di atas variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur (Y), dan minat berwirausaha (X_2) tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,247. Artinya 24,7% motivasi untuk menjadi young entrepreneur dipengaruhi oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Sedangkan 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha, maka motivasi untuk menjadi young entrepreneur juga akan mengalami kenaikan.

Kata kunci : pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha, motivasi

ABSTRACT

The existence of global crisis in Indonesia gives impact to the number of companies that lay off employees until folded. The impact creates a lot of unemployment. With such conditions encourage governments to create entrepreneurs the concept and skill to change the mindset of seeking employment to create jobs. The concept has been incorporated in the course of study at higher levels. The main thing is Walisongo Semarang, which has applied the entrepreneurship curriculum. Therefore, Faculty of Economics and Business Islam (FEBI) which is one of the faculty of UIN Walisongo which has a goal to give birth to young qualified entrepreneurs who are able to compete healthily.

This study aims to (1) To know the effect of entrepreneurship knowledge on motivation to become young entrepreneur (2) To know the influence of entrepreneur interest on motivation to become young entrepreneur.

The method used in this research is quantitative method. The research variables are entrepreneurship knowledge and entrepreneurship interest as independent variable and motivation to become young entrepreneur as dependent variable. Data collection techniques through questionnaires and documentation. Samples taken were 100 respondents using proportional random sampling technique. The analytical tool uses SPSS for windows version 16.0 which includes validity test, reliability test, classical assumption test, regression analysis, determinant coefficient, F statistical test and statistical test t.

Based on the results of the study concluded that entrepreneurial knowledge affect the motivation to become young entrepreneurs and has met the criteria of testing used. While interest in entrepreneurship does not affect the motivation to become young entrepreneurs. The results of multiple regression are as follows:

$$Y = 6.698 + 0.304X_1 + 0.145X_2 + e$$

From the above equation, entrepreneurship knowledge (X_1) has positive effect on motivation to become young entrepreneur (Y), and entrepreneurship interest (X_2) has no effect on motivation to become young entrepreneur of FEBI UIN Walisongo Semarang student. The coefficient of determination (R square) is 0.247. This means that 24.7% motivation to become young entrepreneur is influenced by entrepreneurship knowledge and entrepreneurship interest. While 75.3% influenced by other variables beyond the knowledge of entrepreneurship and entrepreneurship interests. This shows the positive and significant influence between entrepreneurship knowledge and entrepreneurship motivation toward motivation to become young entrepreneur at FEBI UIN Walisongo Semarang student. This means that every increment of entrepreneurship entrepreneurship and entrepreneurship interest, the motivation to become young entrepreneur will also increase.

Keywords: knowledge of entrepreneurship, entrepreneurship interest, motivation

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, saran, doa dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak DR. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak DR. H. Ahmad Furqon Lc., MA selaku ketua jurusan S.1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM dan Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada saya selama menyelesaikan skripsi.
5. Pegawai Subbag Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam kegiatan penelitian selama ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran bagi tulisan ini sungguh menjadi bahan yang berharga untuk dipertimbangkan dalam revisi dan penelitian lanjutan menuju penyempurnaanya.

Untuk itu semua saya mengucapkan terima kasih.

Penulis,

Tri CahyaniPangestiLeres
NIM. 132411173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	12
2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan.....	12
2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	12
2.1.1.2 Pengertian Kewirausahaan	13
2.1.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan	16
2.1.2 Minat Berwirausaha	19
2.1.2.1 Pengertian Minat.....	19

2.1.2.2 Pengertian Berwirausaha	20
2.1.2.3 Pengertian Minat Berwirausaha.....	22
2.1.3 Motivasi Menjadi Young Entrepreneur	25
2.1.3.1 Pengertian Motivasi Menjadi Young Entrepreneur	25
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mendukung Seseorang Menjadi Wirausahawa.....	29
2.1.3.3 Tujuan Entrepreneur.....	30
2.1.3.4 Integritas Entrepreneur/Wirausahawan Muslim	32
2.1.3.5 Sifat-Sifat Dasar Wirausahawan Muslim.....	33
2.2 Kerangka Pikir	36
2.3 Hipotesis	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	39
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Populasi Dan Sampel	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Variabel Penelitian Dan Pengukuran	43
3.6 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	44
3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.3 Analisis Data	47
3.6.4 Analisis Regresi Berganda	47
3.6.5 Pengujian Hipotesis.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.1 Sejarah FEBI	51
4.1.2 Visi dan Misi FEBI	54
4.2 Deskriptif Data Penelitian Dan Karakteristik Responden	55
4.2.1 Deskriptif Data Penelitian	55
4.2.2 Karakteristik Responden	55

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.3.1 Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)	61
4.3.2 Minat Berwirausaha (X_2)	62
4.3.3 Motivasi Menjadi Young Entrepreneur (Y)	64
4.4 Pengujian Instrumen Penelitian.....	66
4.4.1 Uji Validitas	66
4.4.2 Uji Reliabilitas	68
4.5 Uji Asumsi Klasik	69
4.5.1 Uji Normalitas.....	69
4.5.2 Uji Multikolinearitas	69
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.6 Analisis Regresi Berganda	71
4.7 Uji Hipotesis	73
4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
4.7.2 Uji Parsial (T).....	74
4.7.3 Uji Simultan (Uji F)	75
4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian.....	76
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
5.3 Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan tahun 2013-2016	2
Tabel 1.2 : Perkembangan jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013 - 2016/2017.....	7
Tabel 1.3 : Perkembangan Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013 - 2016/2017	8
Tabel 1.4 : Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha	9
Tabel 1.5 : Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha	9
Tabel 3.1 : Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan Tahun 2013-2014.....	40
Tabel 3.2 : Jumlah Responden Pertahun Akademik.....	42
Tabel 3.3 : Variabel Penelitian dan Pengukuran	43
Tabel 4.1 : Program Studi Responden	56
Tabel 4.2 : Usia Responden.....	57
Tabel 4.3 : Angkatan/Periode Responden	58
Tabel 4.4 : Jenis Kelamin Responden	59
Tabel 4.5 : Skor Kuesioner Variabel (X_1)	61
Tabel 4.6 : Skor Kuesioner Variabel (X_2)	63
Tabel 4.7 : Variabel (Y).....	65
Tabel 4.8 : Hasil Uji Validitas Instrumen.....	67
Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	68
Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.11 : Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.12 : Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.13 : Analisis Regresi Berganda	72
Tabel 4.14 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	73
Tabel 4.15 : Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	74
Tabel 4.16 : Hasil Uji Hipotesis (Uji F)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	37
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik4.1 : Program Studi Responden	57
Grafik4.2 : Usia Responden	58
Grafik 4.3 : Angkatan/Periode Responden	59
Grafik 4.4 : Jenis Kelamin Responden	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Hasil Jawaban Angket
- Lampiran 4 : Data Responden
- Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 : Uji Regresi Berganda & Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah perekonomian di Indonesia muncul akibat krisis global yang melanda Asean termasuk Indonesia sejak akhir 2008. Krisis tersebut telah menciptakan dampak yang membuat banyak perusahaan di Indonesia mem-PHK karyawan secara sepihak. Dampak PHK adalah meningkatnya jumlah pengangguran terdidik baik lulusan sarjana, sekolah sederajat maupun yang belum mengenyam pendidikan formal. Dengan kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk menciptakan entrepreneurship skill supaya bisa menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan. UKM di Indonesia sangatlah cukup memprihatinkan, dengan tingkat usaha aktif sekitar 1,65% dan masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha/wirausahawan untuk mencapai angka ideal yaitu 2%.¹

Salah satu penyebab rendahnya tingkat usaha aktif atau wirausaha di Indonesia yaitu rendahnya pengetahuan tentang berwirausaha yang berakibat pada masalah pengangguran dan kemiskinan. Sementara itu, lapangan pekerjaan tidak dapat menampung semua para pencari pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan berjalan beriringan.² Pantas jika kedua hal tersebut saling berhubungan, karena jika pertumbuhan ekonomi suatu bangsa berkembang dengan baik maka secara otomatis dapat menuntaskan tingkat kemiskinan yang ada. Pengangguran di Indonesia jumlahnya cukup fantastis, ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

¹Adhitya Himawan, "Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 1,5 Persen dari Total Penduduk", www.suara.com/bisnis/2016/05/09/133306/, di akses pada tanggal 26 Maret 2017 pukul 12.00wib.

²David S. Kodrat & Wina Christina, *Entrepreneur Sebuah Ilmu*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 6.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan 2013 – 2016

No	Pendidikan Tertinggi Yang Damatkan	2013		2014		2015		2016
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	112,435	81,432	134,040	74,898	124,303	55,554	94,293
2	Tidak/belum tamat SD	523,400	489,152	610,574	389,550	603,194	371,542	557,418
3	SD	1,421,873	1,347,555	1,374,822	1,229,652	1,320,392	1,004,961	1,218,954
4	SLTP	1,821,429	1,689,643	1,693,203	1,566,838	1,650,387	1,373,919	1,313,815
5	SLTA Umum/SMU	1,874,799	1,925,660	1,893,509	1,962,786	1,762,411	2,280,029	1,546,699
6	SLTA Kejuruan/SMK	864,649	1,258,201	847,365	1,332,521	1,174,366	1,569,690	1,348,327
7	Akademi/Diploma	197,270	185,103	195,258	193,517	254,312	251,541	249,362
8	Universitas	425,042	434,185	398,298	495,143	565,402	653,586	695,304
	Total	7,240,897	7,410,931	7,147,069	7,244,905	7,454,767	7,560,822	7,024,172

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2016³

Dari data di atas terlihat bahwa pengangguran di dominasi oleh tamatan pendidikan Sekolah Dasar sampai SLTA Umum/SMU, hal itu terjadi karena kurangnya keterampilan dan pendidikan yang di dapat pada saat masih di bangku sekolah. Bisa saja nantinya pengangguran di dominasi pada tamatan Diploma/Universitas karena pola pikir mereka yang masih tertuju untuk mencari pekerjaan sesuai dengan keinginan dan cita-cita mereka.

Untuk mengurangi angka pengangguran di atas, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu membekali diri dengan pendidikan kewirausahaan, meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan pelatihan keterampilan kewirausahaan. Pada tahun 2000-an pemerintah mulai menggalakkan kegiatan wirausaha melalui lembaga pendidikan tinggi dengan memasukkan kurikulum mata kuliah kewirausahaan untuk menciptakan dan mengubah mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi dari lingkungan.⁴ Peran pemerintahan yang memiliki kemampuan entrepreneur akan menciptakan birokrasi dan institusi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih

³www.bps.go.id, di akses pada 27 Maret 2017 pukul 15.00 wib

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 4-5.

efisien, efektif, inovatif, fleksibel dan adaptif.⁵ Sampai saat ini kewirausahaan sudah dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan yang sudah diajarkan di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

Selain itu, kewirausahaan juga memiliki arti dan peran penting dalam sendi kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan bangsa tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat. Akan tetapi juga dibuktikan wirausaha dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa salah satunya menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan.⁶ Sedangkan dalam dunia pendidikan, peran perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dengan mengajarkan *entrepreneurship concept and skill*, mempelajari kebutuhan modal dan mengubah mindset berpikir bahwa satu-satunya cara untuk meraih kesuksesan adalah berprestasi dalam bidang akademik dengan nilai bagus dan akhirnya berpikir untuk mencari pekerjaan yang enak dengan gaji besar. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan mampu membawa perubahan sudah seharusnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat untuk menjadi wirausahawan dari kalangan mahasiswa akan mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan kemandirian bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Dengan kekayaan sumber daya Indonesia yang melimpah seharusnya bisa dikelola menjadi barang yang menghasilkan produk yang mahal supaya bisa bersaing dengan negara lain dengan diimbangi dengan sumber daya manusianya yang sudah dibekali pengetahuan sehingga memiliki keterampilan dalam mengelola kebutuhan

⁵ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, h. 4.

⁶ Z. Heflin Frices, *Be An Entrepreneur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 3.

modal, memiliki skill yang tinggi, kreatif dan inovatif. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. " (Ar-Ra'd :11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak mengubah dan menghilangkan nikmat yang ada pada suatu kaum dan menggantinya dengan hukuman dan malapetaka kecuali setelah mereka melakukan kezaliman, kemaksiatan, kerusakan, berbagai perbuatan buruk dan dosa. Dan apabila Allah SWT menghendaki untuk menimpakan suatu keburukan dan bala pada suatu kaum seperti kemiskinan, wabah penyakit, terjajah dan berbagai macam bencana, tidak satu orang pun yang mampu untuk menolak dan menghalaunya dari mereka. Tidak ada yang dapat menolong selain Allah SWT yang dapat mengurus urusan-urusan mereka.⁷

Selanjutnya peran kewirausahaan dalam bidang bisnis. Kemajuan ekonomi dibangun atas landasan bisnis. Bisnis adalah roda utama sumber pendapatan, nilai tambah dan pertukaran uang asing. Keaktifan dan keberhasilan bisnis kini menjadi sumber utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bisnis juga telah berada jauh di barisan terdepan dalam aplikasi ilmu, sains dan teknologi yang telah, sedang, dan akan terus memperbaharui kehidupan manusia.⁸Bahkan Nabi Muhammad SAW bersabda, “Perhatikan olehmu sekalian, sesungguhnya perdagangan itu di dunia adalah sembilan dari sepuluh pintu rezeki” (HR.Ahmad).Dalam penyelenggaraan bisnis, seseorang yang memburu kesuksesan harus

⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, Jakarta: Gema Insani, h. 126

⁸ Muhammad Ali Haji Hashim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 25-26.

mewaspadaikan anggapan yang tidak sesuai fitrah. Fitrah bisnis menuntut pebisnis muslim memburu kesuksesan yang diukur melalui prestasi keuntungan dan keberhasilan menghimpun harta kekayaan. Fitrah bisnis perlu disempurnakan dengan syarat tuntutan pada keuntungan dan dilengkapi hal utama seperti, kewajiban membayar zakat yang bertujuan membersihkan harta turut dipenuhi.⁹

Persaingan di dalam bisnis umumnya berfokus pada tiga hal utama, yaitu kualitas, harga, dan pelayanan. Kualitas menjadi isu penting dalam memenangkan persaingan bisnis dan untuk memberikan kepuasan kepada pembeli (pelanggan dan konsumen). Kualitas dalam Islam dimulai dengan kualitas insan (kemanusiaan). Kualitas insan meliputi ketulusan hati dan itqan. Para wirausaha harus tulus di dalam melaksanakan perintah dan tugas-tugas mereka untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.¹⁰ Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Qashash ayat 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ...

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi ...” (Al Qashash: 77)¹¹

Islam mendorong umatnya untuk menjadi seorang pedagang atau pebisnis yang handal dan sukses. Sudut pandang islam, bisnis adalah salah satu sarana untuk beribadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu bisnis dan wirausaha tidak boleh terlepas dari syariat islam.

Selain pengetahuan tentang kewirausahaan yang membentuk kecenderungan untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang, terdapat juga faktor-faktor lain di antaranya minat dan motivasi.¹² Tumbuhnya minat menjadi wirausahawan salah satunya dipengaruhi oleh faktor intern,

⁹*Ibid.*, h. 44

¹⁰Frices, *Be...*, h. 175-177.

¹¹Hafizh Dasuki, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Tanjung Mas Inti Semarang, h. 395.

¹²Paulus Patria Adhitama, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*” (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)”, skripsi tidak di publikasikan, Semarang, Undip, 2014, h. 3.

yaitu adanya motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Sedangkan motivasi merupakan hal yang melatar belakangi atau mendorong individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan penelitian Flora Puspitaningsih (2014) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efikasi diri tidak berpengaruh terhadap motivasi, (2) efikasi diri berpengaruh terhadap minat, (3) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi, (4) pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat, (5) Motivasi berpengaruh terhadap minat, (6) Motivasi tidak berfungsi sebagai variabel mediasi pada pengaruh efikasi dan (7) Motivasi berfungsi sebagai variabel mediasi pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Andwiani Sinarasri, Ayu Noviani Hanum (2012) yang berjudul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Unimus Di Semarang). Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor mata kuliah kewirausahaan, pengetahuandan pelatihan serta pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan latar belakang pendidikan dan pendidikan kewirausahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Siswadi (2013) Yang Berjudul Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal DanPembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari faktor internal, faktor eksternal dan

¹³Flora Puspitaningsih, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi”, dalamJurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Tulungagung, STKIP PGRI, Vol. 2. No. 2, Tahun 2014.

¹⁴ Andwiani Sinarasri, Ayu Noviani Hanum, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa” (Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang), dalam Jurnal Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS, Semarang, UNIMUS, ISBN : 978-602-18809-0-6, 2012.

pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun secara simultan.¹⁵

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, sedangkan pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi menjadi wirausaha. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Darpujianto (2014) yang berjudul Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan metode ceramah teori dan penugasan tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.¹⁶

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Universitas Islam Negeri Walisongo merupakan salah satu perguruan tinggi di kota Semarang yang turut berperan dalam menyiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri yang sudah mengalami transformasi sejak tahun 2015 dari IAIN menjadi UIN yang mengakibatkan perubahan dari segi meningkatnya jumlah mahasiswa hingga ke kurikulum dan mutu pendidikannya. Salah satu perkembangannya dapat dilihat dari segi peningkatan jumlah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Tahun Akademik 2013/2014-2016/2017

No	Tahun Akademik	FDK	FSH	FITK	FUHUM	FEBI	FISIP	FPK	FST	JUMLAH
1.	2013/2014	447	851	925	300	-	-	-	-	2523
2.	2014/2015	479	558	965	328	455	-	-	-	2785
3.	2015/2016	534	589	1059	358	519	110	99	116	3384
4.	2016/2017	589	637	799	419	584	164	153	435	3780
Jumlah		2379	3337	4470	1630	1558	274	252	551	14451

¹⁵Yudi Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha", dalam Jurnal Manajemen & Bisnis, Sumatera, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol 13 No. 01, April 2013.

¹⁶Darpujianto, "Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' MALANG", dalam Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1 Februari 2014.

Sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan yang diolah oleh peneliti, 2017

Dari peningkatan jumlah mahasiswa aktif di atas, UIN Walisongo Semarang sudah meningkatkan mutu pendidikan dan kurikulum dengan memasukkan kewirausahaan/entrepreneurship sebagai salah satu mata kuliah wajib di semua fakultas. Dengan adanya penerapan mata kuliah kewirausahaan pilihan di semua fakultas di UIN Walisongo di harapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat, motivasi serta memiliki sikap mental kewirausahaan yang tinggi bagi semua mahasiswa di berbagai fakultas termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas yang dibekali mata kuliah kewirausahaan yang wajib dan harus di ambil, karena mata kuliah kewirausahaan dimasukkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang berupa teori-teori kewirausahaan dan praktek lapangan kewirausahaan dan di dalamnya juga terkandung nilai-nilai islami. Perkembangan jumlah mahasiswa FEBI tercatat mulai dari angkatan 2013-2016 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Tahun Akademik 2013/2014-2016/2017

No	Tahun Akademik	Perbankan Syariah (D3)	Perbankan Syariah (S1)	Akuntansi Syariah	Ekonomi Islam	Jumlah
1.	2013/2014	161	-	-	204	365
2.	2014/2015	224	-	-	231	455
3.	2015/2016	121	153	77	168	519
4.	2016/2017	129	132	130	193	584
Jumlah		760	285	207	1011	2263

Sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo yang diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 50 mahasiswa tentang minat dan motivasi mahasiswa menjadi young entrepreneur dapat di jelaskan pada tabel 1.4 dan tabel 1.5 hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.4 Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase %
Berminat	34 mahasiswa	68%
Tidak berminat	16 mahasiswa	32%
Jumlah	50 mahasiswa	100%

Sumber survei dan wawancara awal

Tabel 1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

No.	Faktor Yang Memotivasi	Jawaban Responden	Persentase%
1.	Lingkungan Keluarga	6 orang	18%
2.	Lingkungan Sosial/pergaulan	10 orang	29%
3.	Kebutuhan Mahasiswa	12 orang	35%
4.	Praktek Lapangan Kewirausahaan	4 orang	12%
5.	Lain-lain	2 orang	6%
	Jumlah	34 orang	100%

Sumber: survei dan wawancara awal yang diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil survei dan wawancara awal dari 50 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat untuk menjadi wirausaha sebanyak 68%, sedangkan yang tidak berminat menjadi wirausaha sebanyak 32%. Dari 34 mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, di antaranya faktor dukungan dari keluarga 18%, lingkungan sosial/pergaulan sebanyak 29%, kebutuhan mahasiswa sebanyak 35%, karena praktek mata kuliah kewirausahaan sebanyak 12%, dan lain-lain sebanyak 6%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, makayang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur
- b. Seberapa besar pengaruh minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pokok masalah yang dirumuskan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur
- b. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

- a. Untuk penulis : penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik di lapangan dan sebagai informasi untuk penelitian yang akan datang.
- b. Untuk UIN Walisongo Semarang : penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat di jadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.
- c. Untuk pihak lain : penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan permasalahan serupa di tempat yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) dalam kehidupan manusia sehari-hari sering di artikan sebagai usaha untuk mengetahui keadaan atau gejala yang ada di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk mendapatkan penjelasan atau informasi mengenai keadaan atau gejala tersebut.¹ Menurut Ngatimin, pengetahuan adalah ingatan atas bahan-bahan yang telah di pelajari dan mengingat kembali sekumpulan bahan yang lebih luas. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).² Menurut Kerlinger dan Lee mengemukakan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh manusia berdasarkan metode ilmiah sehingga pengetahuan yang diperoleh membentuk konsep mengenai sesuatu yang dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan.³ Pengetahuan tidak jauh hubungannya dengan ilmu. Seperti yang di jelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 berikut :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Kodrat & Christina, *Entrepreneurship...*, h. 32.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 1181.

³Kodrat & Christina, *Entrepreneurship...*, h. 32.

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah: 11)⁴

Jadi pengetahuan adalah hasil dari kepekaan pengindraan terhadap suatu obyek atau informasi yang telah di dapat, bisa melalui pelajaran atau lingkungan sekitar. Dan pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

2.1.1.2 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.⁵ Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.⁶ Kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi, dan kompetensi), untuk berbisnis, *risk taker* (mengambil resiko), berani berinvestasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar (bila memang dibutuhkan) untuk menciptakan kemajuan setiap saat.⁷ Proses kewirausahaan menuntut kemauan seorang usahawan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Pada umumnya wirausahawan

⁴ Dasuki, *Al-Qur'an...*, h. 543.

⁵ A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, h. 45.

⁶ Suryana, *Kewirausahaan...*, h. 2.

⁷ Frinces, *Be...*, h. 12.

dapat menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumberdaya yang terbatas.⁸

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara menurut Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁹

Salim Siagian (1999) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.¹⁰

Menurut John J. Kao (1993) berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya yang lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.¹¹

⁸Hazirah Amalia Ayuningtias Dan Sanny Ekawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara", dalam *Jurnal Ekonomi*, Bandung, Universitas Tarumanegara, Volume XX No. 01, h. 50.

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan...*, h. 20.

¹⁰ Siswadi, *Analisis...*, h. 5.

¹¹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, teori, praktik, dan kasus-kasus edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, h. 41-42.

Adanya beberapa definisi tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) menunjukkan bahwa belum adanya terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan, akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama, yaitu menunjuk kepada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.¹² Dan esensi dari kewirausahaan itu sendiri adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses kombinasi sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.¹³

Jadi pengertian kewirausahaan secara luas yaitu suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari oleh seseorang tentang kemampuan pola pikir yang kreativitas, inovasi, dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang akan dihadapi guna memperbaiki kehidupan usahanya.

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti, jiwa, watak, dan perilaku seseorang. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif
- 3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak

¹²Wikanso, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Stkip PGRI Ngawi", dalam Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, Vol. XI No.1, Juni 2013, h. 5.

¹³Suryana, *Kewirausahaan...*, h. 15.

- 5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan.¹⁴

2.1.1.3 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*triggering event*) yaitu faktor personal, faktor *environment* dan faktor *sociological*. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, dan seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya. Ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan yaitu:

- a. Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- b. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
- c. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.¹⁵

¹⁴*Ibid.*,h. 22.

¹⁵Puspitaningsih, *Pengaruh...*,H. 227.

Untuk berkembang dan sukses, modal kemauan dan kemampuan (*skill*) saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.¹⁶

Pendidikan bertujuan meningkatkan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan, model peran, dan pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata.¹⁷

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Saefudin Azwar, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.¹⁸ Disamping pengetahuan yang mantap seorang *entrepreneur* harus memiliki keterampilan yang cukup. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki itu di antaranya, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola,

¹⁶Suryana, *Kewirausahaan...*, h.81.

¹⁷Siswadi, *Analisis...*, h. 8.

¹⁸Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", dalam *Jurnal REGION*. Volume I. No. 2, Juni 2009, h. 3.

keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan.¹⁹

Jadi pengetahuan kewirausahaan adalah segala bentuk informasi dari hasil proses belajar yang dialaminya yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain :

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur, seriat, sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpinya
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan.
- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktikkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.²⁰

¹⁹Wikanso, *Pengaruh...*, h. 6.

²⁰Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi (cet 2)*, Bandung: Alfabeta, h. 3.

2.1.2 Minat Berwirausaha

2.1.2.1 Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah perhatian.²¹ Menurut Sandjaja minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²²

Minat dapat diartikan pula sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa minat adalah suatu keinginan dan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Dan minat

²¹Ayuningtias Dan Ekawati, *Faktor-Faktor...*, h. 54.

²²Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikhah, "Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)", dalam *Jurnal I-Economics*, Vol. 1.No. 1, 2015, h. 4.

²³Ayuningtias dan Ekawati, *Faktor-Faktor...*, h. 55.

merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan lainnya.

2.1.2.2 Pengertian Berwirausaha

Wirausaha sebagai seseorang yang melakukan tugas untuk mengorganisir, mengelola, dan menerima resiko-resiko bisnis.²⁴ Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh *profit* dan mengalami pertumbuhan dengan caramengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.²⁵

Wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis, dan inovatif, dan dia mau mengambil berbagai jenis resiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan lewat kreativitas dan kemauanya untuk mencapai sukses.²⁶

Pendapat Hisrich et al.(2005) dilihat dari pendekatan seorang pebisnis, wirausaha adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama entrepreneur mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.²⁷

²⁴Frinces, *Be...*, h. 10.

²⁵Rosmiati, dkk, “*Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*”, dalam *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.17 No. 1, Maret 2015, h. 21.

²⁶Frinces,*Be...*, h. 11

²⁷Saiman, *Kewirausahaan...*, h. 42-43

Selain itu kegiatan wirausaha juga memiliki beberapa fungsi pokok yang dapat memberikan manfaat bagi individu dan fungsi tambahan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan tambahan sebagai berikut :

a. Fungsi pokok wirausaha, yaitu :

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
- 5) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
- 6) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
- 7) Memasarkan barang dan atau jasa untuk memuaskan pelanggan.

b. Fungsi tambahan wirausaha, yaitu :

- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- 2) Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat limbah usaha.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang kreatif, dinamis, dan inovatif yang memiliki kemampuan dalam mengorganisir dan mengelola sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah,

²⁸*Ibid.*, h. 45-46

tenaga kerja, keterampilan, dan informasi dalam segala aktivitas untuk mendapatkan keuntungan.

Hal utama yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemauan, kemudian modal kemampuan/keahlian. Ada empat keuntungan yang diperoleh dari berwirausaha, yaitu :

- a. Harga diri : dengan membuka usaha atau berwirausaha harga diri seseorang akan meningkat. Seorang wirausahawan menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati.
- b. Penghasilan : memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai, penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode.
- c. Ide dan motivasi : para wirausaha selalu memiliki ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. wirausahawan juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju.
- d. Masa depan : masa depan pengusaha yang sukses relative jauh lebih baik dibandingkan pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usahanya dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.²⁹

2.1.2.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.³⁰ Jadi minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku

²⁹ Kasmir, *Kewirausahaan...*, h. 6-8.

³⁰ Puspitaningsih, *Pengaruh...*, h. 229.

berwirausaha. Santoso (1939) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.³¹

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman di mana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.³²

Adapun alasan-alasan seseorang tertarik/berminat untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan
- b. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
- c. Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
- d. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, dan lebih produktif untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Indikator minat berwirausaha meliputi :

- a. kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- b. keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- c. sikap jujur dan tanggung jawab
- d. ketahanan fisik dan mental
- e. ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
- f. pemikiran yang kreatif dan konstruktif

³¹Ayuningtias dan Ekawati, *Faktor-Faktor...*, h. 55.

³²Ulfa dan Maftukhatusolikhah, *Minat...*, h. 5.

- g. berorientasi ke masa depan
- h. berani mengambil resiko.³³

Untuk memulai dalam berwirausaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk berwirausaha terdiri dari 2 jenis, yaitu :

1. Modal investasi, digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Penggunaannya untuk membeli aktiva tetap seperti, tanah, bangunan/gedung, peralatan, serta inventaris lainnya.
2. Modal kerja, digunakan untuk jangka pendek dan hanya beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Penggunaan modal kerja untuk membiayai operasional usaha, misalnya untuk membeli bahan baku, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya.³⁴

Berdasarkan pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan atau kecenderungan hati dari dalam diri individu yang memiliki keberanian menciptakan ide-ide kreatif, dinamis, dan inovatif dan memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya yang ada dengan memperhatikan kebutuhan modal guna mengembangkan usaha yang diciptakannya demi mencapai tujuan yang di inginkan.

³³Siswadi, *Analisis...*, h. 5.

³⁴Kasmir, *Kewirausahaan...*, h. 90-92.

2.1.3 Motivasi Untuk Menjadi *Young Entrepreneur* (Pengusaha Muda)

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Untuk Menjadi *Young Entrepreneur*

Kata motivasi atau *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif, yang menimbulkan dorongan, atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula berarti sebagai faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual.³⁵

Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Menurut Santoso Soroso motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang di arahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*specific goal directec way*).³⁶

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*.³⁷

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Selain itu menurut motivasi juga diartikan sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Lain halnya dengan Stevenson (2001) yang mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat

³⁵Rusdiana, *Kewirausahaan...*, h. 70.

³⁶Fahmi, *Kewirausahaan...*, h. 13.

³⁷Rosmiati, *Sikap...*, h. 22.

seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.³⁸ Dalam konteks *entrepreneur*, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang *entrepreneur* yang menimbulkan kegiatan *entrepreneur* yang menjamin kelangsungan dari kegiatan *entrepreneur* dan yang memberi arah pada kegiatan *entrepreneur* tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.³⁹

Ada beberapa jenis motivasi diantaranya adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

- a. Motivasi prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.
- b. Motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
- c. Motivasi kompetensi (*competence motivation*), adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif.
- d. Motivasi kekuasaan (*power motivation*), adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.⁴⁰

Pentingnya motivasi, karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang

³⁸ Ayuningtias dan Ekawati, *Faktor-Faktor...*, h. 54.

³⁹ Wikanso, *Pengaruh...*, h. 4-5.

⁴⁰ Siswadi, *Analisis...*, h. 7.

optimal. Sebab sejumlah motif akan membentuk menjadi motivasi yang bersumber dari kebutuhan individu. Oleh karena itu, untuk memahami motivasi perlu untuk memahami berbagai jenis kebutuhan. Hal itu sejalan dengan teori hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologi (*Physiologi needs*), adalah kebutuhan yang paling dasar yang harus dipenuhi oleh seorang individu. Contohnya : kebutuhan makan, minum, rumah, pakaian dan lain-lain.
- b. Kebutuhan rasa aman (*safety and security needs*), adalah kebutuhan yang diperoleh setelah yang pertama terpenuhi. Pada kebutuhan tahap kedua ini seorang individu menginginkan memperoleh rasa aman, dalam kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*), adalah kebutuhan yang memperlihatkan seseorang yang membutuhkan pengakuan atau penghormatan dari orang lain, misalnya memperoleh keleluasaan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.
- d. Kebutuhan harga diri (*Esteem needs*), adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh harga diri/respek diri. Pada tahap ini seseorang memiliki keinginan kuat untuk memperlihatkan prestasi yang dimiliki.
- e. Kebutuhan pengakuan diri (*self actualization needs*), adalah kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow. Pada tahap ini seseorang ingin menggunakan potensi yang dimiliki dan mengaktualisasikannya dalam bentuk pengembangan

dirinya dengan memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.⁴¹

Jadi pengertian motivasi adalah suatu dorongan dan energi yang berasal dari dalam diri seorang individu yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang di arahkan kepada tujuan spesifik tertentu. Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi sikap mental seseorang untuk berwirausaha.

Pengusaha/wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan.⁴² Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.⁴³ Entrepreneur/wirausahawan yang berhasil adalah entrepreneur yang mampu bertahan dalam keterbatasannya, memanfaatkan, dan meningkatkan peluang untuk memasarkan produk dengan baik serta menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaannya. Setiap wirausahawan yang sukses memiliki

⁴¹Fahmi, *Kewirausahaan...*, h. 17-18.

⁴²Rosmiati, *Sikap...*, h. 22.

⁴³Kasmir, *Kewirausahaan...*, h. 16-18.

empat unsur pokok yaitu, kemampuan(hubungannya dengan IQ dan skill), keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental), keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri), dan kreativitas yang menciptakan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan experiences).⁴⁴

Menurut penjelasan di atas, entrepreneur atau wirausahawan adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan kemampuan serta potensi yang dimilikinya meskipun dengan keterbatasannya dan tidak pernah berhenti menambah ketrampilan yang mereka miliki melalui sumber daya yang ada guna menemukan peluang dan untuk memperbaiki kehidupannya.

2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mendukung Seseorang Menjadi Seorang Wirausahawan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah :

a. Faktor individual/personal

Pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan maupun keluarga.

b. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi yang mempunyai keinginan menjadi seorang pengusaha.

⁴⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, h. 30.

c. Kepribadian

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe itu yang memiliki hasrat tertinggi seseorang menjadi pengusaha adalah *controler* (dominan) dan *advocator* (pembicara), tetapi itu bukan hal yang mutlak karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

d. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai entrepreneur, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentornya.

e. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi misal PHK, pensiun, dan menganggur atau belum bekerja akan membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi entrepreneur, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.⁴⁵

2.1.3.3 Tujuan Entrepreneur

Perguruan Tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan to be entrepreneur, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui tahapan. Secara

⁴⁵*Ibid.*, h. 60-61.

umum keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi kegagalan tanpa kehilangan semangat. Dalam konteks ini keberhasilan merupakan output ataupun hasil yang didapat dari suatu pembelajaran yaitu pendidikan kewirausahaan. Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan hal-hal berikut, jujur, disiplin dan berani dan dapat melaksanakan prinsip manajemen yang baik. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan kegagalan antara lain, tidak ada perencanaan yang matang, bakat yang tidak cocok, kurang pengalaman, tidak mempunyai semangat berwirausaha, kurangnya modal, lemahnya pemasaran, dan tidak mempunyai etos kerja yang tinggi. Sehingga dalam proses pendidikan kewirausahaan mahasiswa diberikan motivasi agar mempunyai jiwa kewirausahaan.⁴⁶

Untuk menjadi seorang entrepreneur sejati dibutuhkan kepemilikan karakteristik yang bertipe entrepreneur dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat dianggap benar-benar siap untuk menjadi seorang entrepreneur. Adapun karakteristik dari entrepreneur tersebut adalah :

- a. Memiliki wawasan yang luas serta peduli terhadap berbagai perubahan yang terjadi di dalam dan luar negeri.
- b. Memiliki karakteristik yang supel dan mudah diajak bergaul serta tidak mudah tersinggung.
- c. Memiliki sifat dan karakter yang santun baik dalam tutur kata dan perbuatan.
- d. Jujur dan disiplin. Kejujuran dalam bisnis dianggap sebagai modal yang paling besar untuk menjadi sukses.

⁴⁶YunitaWidyaning Astiti, “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, skripsi tidak dipublikasikan , Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta,h. 22-24.

- e. Memiliki visi dan misi yang jelas serta melakukan pekerjaan dengan menempatkan target yang terukur.
- f. Memiliki ambisi, berpikiran positif.
- g. Senang menghadapi resiko dengan membuat perhitungan yang matang sebelumnya.⁴⁷

2.1.3.4 Integritas Entrepreneur/ Wirausahawan Muslim

Keberhasilan seorang wirausaha muslim bersifat independen. Artinya keunggulannya berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam praktek negatif dan bertentangan dengan agama. Integritas wirausaha muslim tersebut terlihat dalam sifat-sifatnya antara lain :

- a. Taqwa, tawakal, zikir, dan bersyukur

Seorang wirausahawan muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agama sebagai jalan keselamatan. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan kerja sebagai dzikir dan bertawakal serta syukur pasca usaha.

- b. Niat suci dan ibadah

Islam menekankan bahwa keberadaan manusia di dunia adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Dzariyat: 56)

⁴⁷Fahmi, *Kewirausahaan...*, h. 300

Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktifitas ibadah sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci, cara yang benar, dan tujuan serta pemanfaatan hasil yang benar pula.

c. Memandang status dan profesi sebagai amanah

Seorang wirausahawan muslim senantiasa menyadari bahwa status atau profesinya sebagai amanah. Karena itu keberadaannya dalam tugas dan jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah itu.

d. Selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan

Ilmu pengetahuan dan keterampilan, dua pilar bagi pelaksanaan suatu usaha. Oleh karenanya, me-manage perusahaan berdasarkan ilmu dan keterampilan di atas landasan iman dan ketaqwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang wirausahawan.

e. Aktualisasi diri untuk melayani

Wirausahawan muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, melayaninya (*antum a'lamu bi umuri dunyakum*), melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan kepadanya atau kerjanya.

f. Mengembangkan jiwa bebas merdeka

Bagi wirausahawan muslim, perlu memiliki jiwa bebas merdeka. Baginya rahmat Allah dan rezeki-Nya sangat tidak terbatas sehingga cara dan upaya untuk mencapainya sangat luas pula.⁴⁸

2.1.3.5 Sifat-sifat dasar wirausahawan muslim

Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religious, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian seorang wirausahawan muslim

⁴⁸Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan (cet.1)*, Yogyakarta: Teras, h. 130-132.

akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya. sifat-sifat dasar itu diantaranya ialah :

- a. Selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan pada konsep aqidah, sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan.
- b. Bersifat inovatif yang membedakannya dengan orang lain. Al-Quran menempatkan manusia sebagai khalifah, dengan tugas memakmurkan bumi dan melakukan perubahan serta perbaikan.
- c. Berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain. Manusia terbaik adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis islami yang mencakup Husnul Khuluq. Dimana Allah SWT akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki melalui akhlak yang mulia. Akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. Salah satu akhlak yang baik dalam bisnis islam adalah:

- a. Kejujuran : adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya.
- b. Amanah :seorang pebisnis muslim adalah sosok yang dapat di percaya, sehingga ia tidak mendzolimi kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- c. Toleransi : toleran membuka kunci rizki dan sarana hidup tenang. Manfaat toleran adalah mempermudah pergaulan,mempermudah urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal.

- d. Konsekuensi terhadap akad dan perjanjian merupakan kunci sukses yang lain dalam hal apapun sesungguhnya Allah SWT memerintah untuk hal itu.⁴⁹

Aspek-aspek motivasi bisnis yang lain adalah dengan tujuan untuk beribadah dan beramal shalih melalui bisnis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Ibadah, mencari rezeki yang halal dan di ridhai Allah SWT merupakan salah satu ibadah. Apalagi jika di wujudkan dengan beramal shalih.
- b. Beramal shalih, merupakan wujud dari beribadah yang mampu mengeratkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan antara sesama manusia (*hablum minannas*). Akan banyak peluang bagi pengusaha, pebisnis dan eksekutif perusahaan untuk memperbanyak amal shalih melalui bisnis. Berbagai amal shalih yang dihasilkan melalui bisnis antara lain :
 - 1) Menciptakan produk, pelayanan atau pendekatan yang bermanfaat besar agar setaraf dengan amal jariah yang berkesinambungan dan dapat dinikmati manfaatnya secara turun temurun.
 - 2) Memasarkan produk dan jasa yang efisien dan murah, sehingga mudah dimanfaatkan oleh banyak konsumen.
 - 3) Menciptakan peluang kerja bagi karyawan dan keluarga mereka dan turut mengurangi kemiskinan.
 - 4) Memperkuat pertahanan ekonomi bangsa agar dapat mengisi kemerdekaan dan membela kepentingan nilai budaya dan agama.
 - 5) Membantu membangun umat terbaik (*khairu ummah*).⁵⁰

⁴⁹Daryanto,dkk,*Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, Yogyakarta: Gava Media, h. 141-142.

⁵⁰Hashim, *Bisnis...*, h. 47-48

Prinsip dalam berbisnis adalah sikap cermat dan senantiasa menghargai waktu, selalu berhati-hati dalam memikirkan dampak setiap tindakan, serta penting bagi pebisnis untuk menyadari bahwa menghormati orang lain merupakan keharusan. Selain itu, pebisnis harus mensyukuri nikmat dari hasil usahanya dan senantiasa rendah hati tanpa harus mengecilkan diri.⁵¹

2.2 Kerangka Pikir

Pengaruh dari kedua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur (Pengusaha Muda)

Pengetahuan kewirausahaan meliputi segala sesuatu yang diketahui dalam hal apa saja terutama melalui berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu produk atau barang sehingga dapat menciptakan ,memanfaatkan peluang yang ada dan akan memperoleh suatu keuntungan. Pengetahuan tentang kewirausahaan bisa diperoleh dari pendidikan formal, non formal, buku, berita, televisi, internet, dll. Mahasiswa yang mengikuti acara-acara seminar dan membaca buku-buku tentang kewirausahaan tentu pengetahuannya akan meningkat, semakin intensif pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan yang diterima, semakin positif motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha muda.

b. Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur (Pengusaha Muda)

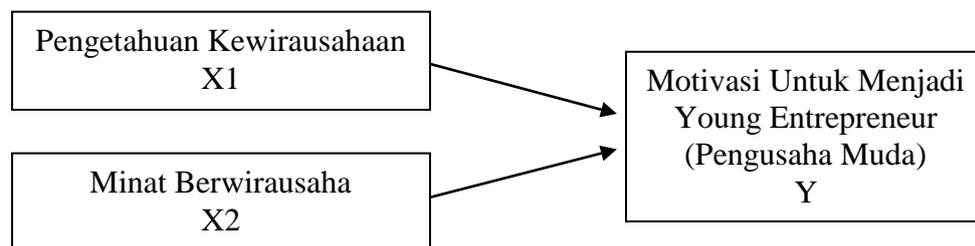
Minat merupakan suatu ketertarikan dari seseorang individu terhadap sesuatu yang di anggapnya menarik dan memberikan suatu kepuasan.Minat mahasiswa untuk berwirausaha harus di dorong dengan adanya motivasi.Motivasi berwirausaha sangatlah penting karena merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk

⁵¹*Ibid.*, h. 23-24

mencapai tujuan. Motivasi termasuk variabel kepribadian yang penting. Seorang wirausaha harus mempunyai motivasi yang kuat, akan mempunyai motif berwirausaha yang tinggi. Minat yang tinggi pada seseorang untuk sukses dalam bidang kewirausahaan akan memunculkan motivasi berwirausaha pada diri seseorang, sehingga ia akan melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya tersebut. Motivasi berwirausaha yang tinggi akan memberikan dampak yang tinggi pula terhadap minat berwirausaha.

c. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur (Pengusaha Muda)

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan berwirausaha dan minat berwirausaha yang tinggi cenderung mempunyai keinginan untuk berbuat kreatif dan inovatif guna mencapai keinginannya, dalam hal ini menumbuhkan motivasi berwirausaha, dengan pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha, mahasiswa akan mempunyai semangat berwirausaha mendirikan sebuah usaha sendiri, dengan demikian jika seseorang mempunyai motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan, maka akan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Selanjutnya peneliti akan bekerja sesuai dengan hipotesis ini yang berguna untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya.⁵²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur (pengusaha muda).

H2 : Ada pengaruh positif antara minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur (pengusaha muda)

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 110

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk numerik atau angka yang dapat diukur dengan pasti (dinyatakan dalam bentuk angka).¹ Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha sebagai variabel bebas (*independent*), dan motivasi untuk menjadi young entrepreneur (pengusaha muda) sebagai variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas atau (*independent variable*) adalah suatu variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.² Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.³ Data primer berupa data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁴ Misalnya berupa dokumen laporan-

¹ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, h. 26.

² Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (menggunakan prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 12.

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, h. 16.

⁴ *Ibid.*

laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Yang berlokasi di Jalan Walisongo No. 3-5, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah 50185. Lokasi tersebut diambil karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Angkatan Tahun 2013-2014

No	Tahun Akademik	Perbankan Syariah (D3)	Ekonomi Islam (S1)	Jumlah
1.	2013/2014	161	204	365
2.	2014/2015	224	231	455
	Jumlah	385	435	820

Sumber : Bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo yang diolah oleh peneliti, 2017

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 117.

⁶*Ibid.*, h. 118.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷ Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang populasi anggotanya tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁸ Dalam menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik sampel yang akan dipilih. Adapun kriterianya adalah:

- a. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013-2014 karena yang sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan.
- b. Mahasiswa semester 5 dan semester 6

Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung menggunakan rumus Slovin.⁹ Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

Ne^2 = Perkiraan tingkat kesalahn

Tingkat kesalahan yang ditetapkan atau tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 10%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{820}{(820)(0,1^2) + 1} = 89,13 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 89 mahasiswa atau dibulatkan menjadi 100 mahasiswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*, h. 120.

⁹Siregar, *Metode ...*, h. 34.

Tabel 3.2 Jumlah Responden Pertahun Akademik

No.	Tahun Akademik	Jumlah	(%)	Responden
1.	2013/2014	365	45%	45 mahasiswa
2.	2014/2015	455	55%	55 mahasiswa
	Jumlah	820	100%	100 mahasiswa

Sumber : Bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo yang diolah oleh peneliti, 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik, antara lain:

a. Kuesioner Angket.

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.¹⁰

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, dengan pilihan jawaban dengan tabel sebagai berikut:¹¹

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju (SS) | = 5 |
| 2) Setuju (S) | = 4 |
| 3) Netral (N) | = 3 |
| 4) Tidak Setuju (TS) | = 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

b. Dokumentasi (*Documentation*).

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹² Dalam penelitian ini, dokumentasi didapatkan dari pihak akademik tentang informasi seluruh jumlah mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan mahasiswa FEBI angkatan 2013-2014.

¹⁰Sugiyono, *Metode...*, h. 199.

¹¹*Ibid.*, h. 93.

¹²Arikunto, *Prosedur...*, h, 274.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu: variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

- Variabel bebas (*independent*): Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Minat Berwirausaha (X2).
- Variabel terikat (*dependent*): Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur (Y)

Variabel penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber	Pengukuran
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	<p>Pengetahuan Kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi dan hasil dari proses belajar melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian berwirausaha dan berani mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.</p> <p>(Flora Puspitaningsih, Dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2. No. 2, Tahun 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Mencari peluang usaha. Menciptakan inovasi dan kreativitas. Mengukur kemampuan. Kepemimpinan dan tanggung jawab. Berani mengambil resiko. 	<p>Flora Puspitaningsih, “<i>Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi</i>”, Dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2. No. 2, Tahun 2014</p> <p>Suryana, “<i>Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses (ed 4)</i>”, Jakarta: Salemba Empat</p>	Diukur dengan skala angket dan menggunakan skala likert

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber	Pengukuran
Minat Berwirausaha (X2)	<p>Minat Berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.</p> <p>(Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati, dalam Jurnal Ekonomi/Volume XX, No. 01, Maret 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan/keuntungan. 2. Keinginan. 3. Status sosial. 4. Melatih tanggung jawab. 5. Melatih kedisiplinan. 6. Sesuai bakat. 	<p>Yudi Siswadi, "<i>Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha</i>", Dalam Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013</p>	<p>Diukur dengan skala angket dan menggunakan skala likert</p>
Motivasi (Y)	<p>Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk menjalankan usaha dengan niat dan cara yang baik yang di dasari dengan akhlak dalam bisnis islam untuk memberikan manfaat kepada orang lain.</p> <p>(Lantip Susilowati, Bisnis Kewirausahaan, Yogyakarta, 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat berwirausaha untuk beribadah. 2. Motivasi berwirausaha sebagai profesi yang amanah. 3. Toleransi dalam berwirausaha. 4. Ingin beramal shalih. 5. Aktualisasi diri. 	<p>Lantip Susilowati, "<i>Bisnis Kewirausahaan (cet.1)</i>", Yogyakarta: Teras</p> <p>DRS. Daryanto, dkk, "<i>Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)</i>", Yogyakarta: Gava Media,</p>	<p>Diukur dengan skala angket dan menggunakan skala likert</p>

3.6 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang

sama.¹³ Instrument yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴

3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹⁵ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel $<$ R hitung maka dikatakan valid.¹⁶ Program SPSS, merupakan program yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing indikator penelitian valid atau tidak, dilihat pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dengan perhitungan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.¹⁷

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Kriteria suatu instrumen penelitian

¹³Siregar, *Metode...*, h. 46.

¹⁴Sugiyono, *Metode...*, h. 173.

¹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cet IV)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, h 45.

¹⁶Wiratna dan Poly, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 177.

¹⁷Ghozali, *Aplikasi...*, h.52-53.

dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $>0,6$.¹⁸

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).¹⁹

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) <10 dan toleran $>0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas.²⁰

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2009: 124), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji Park dan uji

¹⁸Siregar, *Metode...*, h. 55-57.

¹⁹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, h. 53.

²⁰Ghozali, *Aplikasi...*, h. 91.

White. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*.²¹

3.6.3 Analisis Data

Analisis Data adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa difahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode yang digunakan dalam analisa data di penelitian ini, antara lain:

a. Metode analisis kuantitatif

Suatu metode pengujian terhadap hipotesis dan data yang diperoleh melalui uji statistik. Penulis mengumpulkan dan mengolah data dari kuesioner dengan memberi bobot penilaian dari setiap pertanyaan berdasarkan skala likert. Skala likert merupakan salah satu teknik pengukuran sikap yang paling sering digunakan dalam penelitian.²²

Skala yang digunakan adalah 5-4-3-2-1 dengan format sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju (SS) | = 5 |
| 2) Setuju (S) | = 4 |
| 3) Netral (N) | = 3 |
| 4) Tidak Setuju (TS) | = 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dengan analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi masing-masing variabel bebas terhadap

²¹Sarjono dan Julianita, *SPSS...*, h. 66.

²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, h. 128.

variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi berganda dicari menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen/ variabel terikat (motivasi untuk menjadi young entrepreneur)

a = konstanta persamaan regresi

b_1b_2 = koefisien regresi

x_1 = besarnya variabel x_1 (pengetahuan kewirausahaan)

x_2 = besarnya variabel x_2 (minat berwirausaha)²³

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji :

a. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.²⁴ Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Uji t atau t-student digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, artinya

²³Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010, h. 61.

²⁴Ghozali, *Aplikasi...*, h. 177.

apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya (motivasi untuk menjadi young entrepreneur). Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya (motivasi untuk menjadi young entrepreneur). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute).
- 2) Jika nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁵

c. Uji F

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Adapun hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji dalam model sama dengan nol yaitu:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel

²⁵*Ibid.*, h. 40.

dependent atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur.

- 2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan statistik F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, bila nilai F hitung $> F$ table maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .²⁶

²⁶*Ibid.*,h. 44 – 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah FEBI

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neo klasik banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Namun seolah tidak mau kalah, problematika perekonomian semakin rumit dan terus melaju seiring dengan maraknya kajian tersebut. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalistis dengan munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati. Murasa Sarkaniputra memperkuat statemen ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940-an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro dalam *Economic Development in the Third World*, Umar Vadillo dalam *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis. Pada umumnya harapan akan teori baru ditumpukan pada wacana sistem ekonomi dengan teori baru, dalam hal ini adalah khazanah ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syari'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis

Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menerjemahkan syari'ah kedalam relung – relung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatar belakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
- 2) Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping tentu telah banyaknya lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syari'ah yakni Bank IFI, Bank Syari'ah Danamon, BRI Syari'ah, BCA Syari'ah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Syari'ah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syari'ah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syari'ah pada saat ini maupun akan datang.
- 3) Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan menjanjikan bidang lapangan kerja yang

lebih luas. Padahal baik lulusan MA ataupun SMU merupakan basic-source calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.

- 4) Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan Syari'ah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syari'ah.
- 5) Universitas Islam Negeri Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha.

Sedangkan Peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain yaitu:

Pertama, luasnya sektor lapangan kerja lulusan di sektor Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.

Kedua, Fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syariah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman.

Ketiga, keberadaan fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia keuangan syariah yang berkarakter dan berbudi tinggi dengan mempertahankan ruh keislaman dan keilmuan yang memadai. Lulusan fakultas ini mampu menjawab permasalahan di lapangan secara konkret karena memiliki dasar keislaman yang kental sehingga menjadi pembeda utama dibanding

kompetitor lainnya. Karakter keislaman tidak hanya dimunculkan pada konten keislaman pada mata kuliah yang diajarkan tetapi didukung dengan mata kuliah keislaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan keilmuan manajerial dengan ditopang seutuhnya nilai-nilai keislaman di kondisi riil di masyarakat.¹

4.1.2 Visi dan Misi FEBI

a. Visi:

“Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038”.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problematika masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 5) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
- 6) Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

¹<http://febi.walisongo.ac.id/?p=97>, Profil FEBI UIN Walisongo Semarang, di akses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 20.00 wib

c. Tujuan:

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis Islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- 2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.²

4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

4.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* sehingga data yang didapatkan peneliti dilakukan secara langsung dan berstrata (bertingkat) secara proporsional dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan angkatan 2013-2014.

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 12 Juni s/d 17 Juli 2017, sampel yang digunakan peneliti berjumlah 100 responden dari 820 populasi yang ada. Setelah data kuesioner terisi kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS.

4.2.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang berjumlah 100 responden.

Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu, nama responden (tidak harus diisi), jurusan/ program studi, usia, angkatan, dan jenis kelamin. Data ini bertujuan untuk menggambarkan

²<http://febi.walisongo.ac.id/?p=97>, Profil FEBI UIN Walisongo Semarang, di akses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 20.00 wib

keadaan atau kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami hasil- hasil penelitian nanti.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 100 responden melalui kuesioner yang disebarkan telah didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a. Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

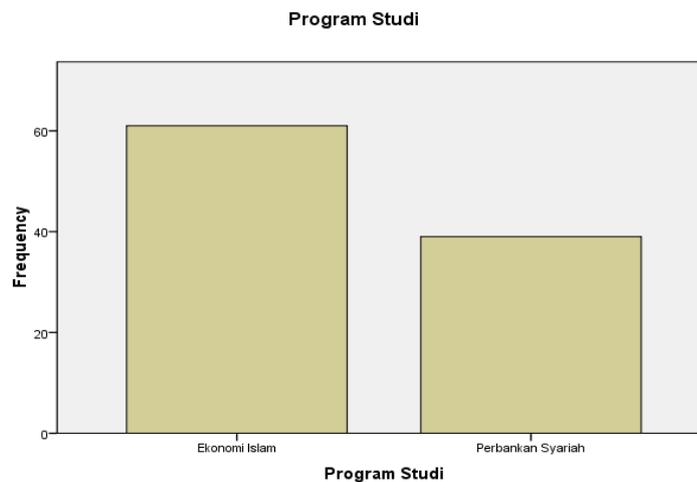
Tabel 4.1
Program Studi Responden

	Program Studi	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Ekonomi Islam	61	61.0
	Perbankan Syariah	39	39.0
	Total	100	100.0

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang program studi mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pada angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden. Program studi yang paling banyak adalah program studi Ekonomi Islam sebanyak 61 responden atau 61% dan program studi D3 Perbankan Syariah sebanyak 39 responden atau 39%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah program studi Ekonomi Islam. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Program Studi Responden



b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

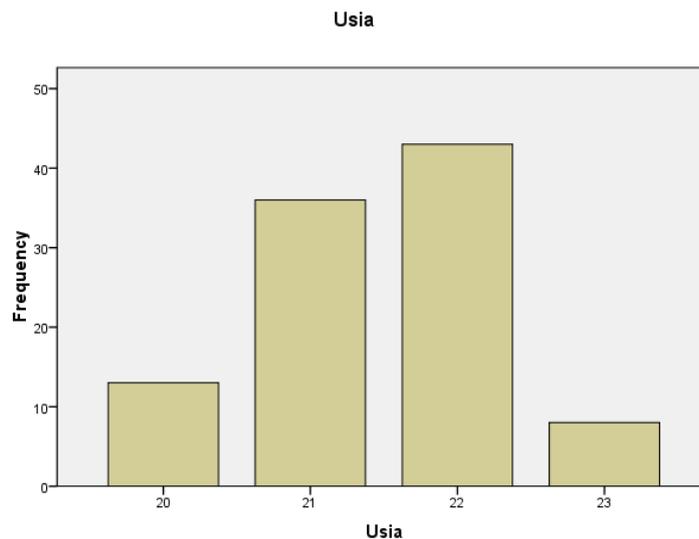
	Usia	Frequency	Percent
Vaalid	20 tahun	13	13.0
	21 tahun	36	36.0
	22 tahun	43	43.0
	23 tahun	8	8.0
	Total	100	100.0

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui tentang usia mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pada angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden. Usia yang paling banyak mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah usia 22 tahun sebanyak 43 responden atau 43%, kemudian yang paling sedikit mengisi kuesioner usia 23 tahun sebanyak 8 responden atau 8%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah usia 22 tahun. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.2 sebagai berikut:

Grafik 4.2
Usia Responden



c. Angkatan/ periode

Karakteristik responden berdasarkan angkatan/periode mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Angkatan/Periode Responden

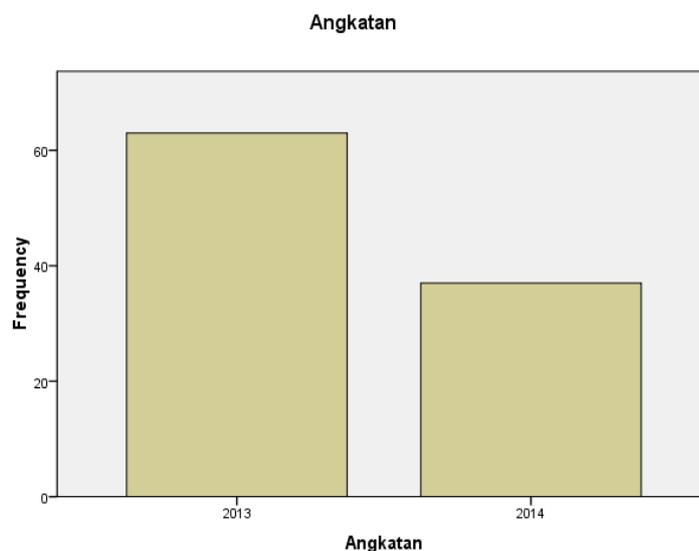
	Angkatan / Periode	Frequency	Percent
Valid	2013	63	63.0
	2014	37	37.0
	Total	100	100.0

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui tentang angkatan/periode mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pada angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden. Angkatan/periode yang paling banyak adalah angkatan 2013 sebanyak 63 responden atau 63% dan angkatan

2014 sebanyak 37 responden atau 37%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.3 sebagai berikut:

Grafik 4.3
Grafik Angkatan/Periode Responden



d. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

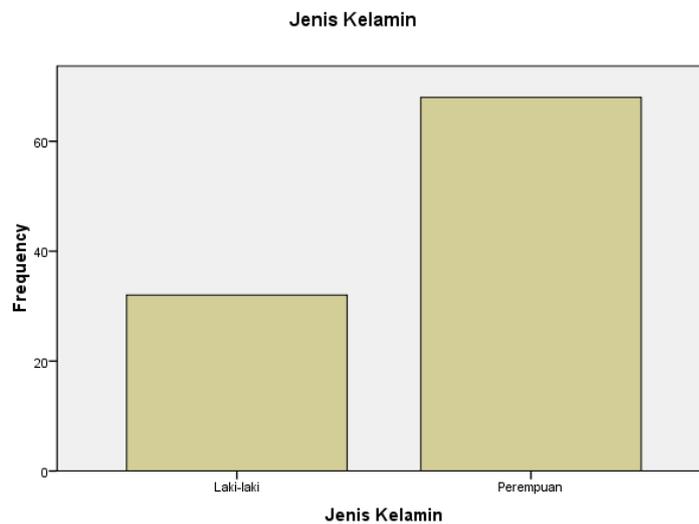
	Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	32	32.0
	Perempuan	68	68.0
	Total	100	100.0

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa FEBI UIN Walisongo

Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 68 mahasiswa atau 68% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 mahasiswa atau 32%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.4 sebagai berikut:

Grafik 4.4
Grafik Jenis Kelamin Responden



4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (bebas) yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha dan variabel dependent (terikat) yaitu motivasi untuk menjadi young entrepreneur. Data-data variabel tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, untuk itu data tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

4.3.1 Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas pertama yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Skor kuesioner variabel (X_1)

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
1	48	48%	42	42%	10	10%	0	0	0	0
2	32	32%	54	54%	11	11%	3	3%	0	0
3	34	34%	53	53%	11	11%	2	2%	0	0
4	20	20%	47	47%	27	27%	5	5%	1	1%
5	8	8%	43	43%	35	35%	14	14%	0	0
6	4	4%	42	42%	29	29%	17	17%	8	8%
7	23	23%	47	47%	20	20%	10	10%	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variabel pengetahuan kewirausahaan menunjukkan hasil pada item pertanyaan 1, 48% responden menyatakan sangat setuju, bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan untuk membuka peluang bisnis/usaha, 42% responden menyatakan setuju, dan 10% responden menyatakan netral.

Item pertanyaan 2, sebanyak 32% responden menyatakan sangat setuju, bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat membantu menemukan ide inovasi untuk berwirausaha, 54% responden menyatakan setuju, 11% responden menyatakan netral, dan 3% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 3, sebanyak 34% responden menyatakan sangat setuju jika kegiatan praktek wirausaha dapat menumbuhkan kreativitas dalam berwirausaha, 53% responden menyatakan setuju, 11% responden menyatakan netral, dan 2% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 4, sebanyak 20% responden menyatakan sangat setuju jika dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, 47% responden menyatakan setuju, 27% responden menyatakan netral, 5% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 5, sebanyak 8% responden menyatakan bahwa materi kepemimpinan dapat mengubah mensesed untuk percaya diri dalam memulai usaha, 43% responden menyatakan setuju, 35% responden menyatakan netral, dan 14% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 6, sebanyak 4% responden menyatakan sangat setuju bahwa dalam silabi kepemimpinan dapat membantu untuk lebih selektif dalam bertindak dan mengambil keputusan, 42% responden menyatakan setuju, 29% responden menyatakan netral, 17% responden menyatakan tidak setuju, dan 8% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 7, sebanyak 23% responden menyatakan sangat setuju bahwa setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dapat lebih berhati-hati dalam memperhitungkan resiko yang akan diambil nanti, 47% responden menyatakan setuju, 20% responden menyatakan netral, dan 10% responden menyatakan tidak setuju.

4.3.2 Minat Berwirausaha (X_2)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas kedua yaitu minat berwirausaha (X_2) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Skor kuesioner variabel (X₂)

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
1	45	45%	47	47%	5	5%	2	2%	1	1%
2	41	41%	49	49%	8	8%	1	1%	1	1%
3	36	36%	52	52%	10	10%	2	2%	0	0
4	40	40%	38	38%	19	19%	3	3%	0	0
5	26	26%	45	45%	23	23%	5	5%	1	1%
6	47	47%	38	38%	14	14%	1	1%	0	0
7	49	49%	42	42%	7	7%	2	2%	0	0
8	17	17%	50	50%	23	23%	8	8%	2	2%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel minat berwirausaha, item pertanyaan 1, sebanyak 45% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena ingin mempunyai pendapatan sendiri, 47% responden menyatakan setuju, 5% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 2, sebanyak 41% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena ingin meringankan beban orang tua, 49% responden menyatakan setuju, 8% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 3, sebanyak 36% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena ingin belajar mandiri, 52% responden menyatakan setuju, 10% responden menyatakan netral, dan 2% menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 4, sebanyak 40% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena ingin menjadi wirausaha muda yang sukses, 38% responden menyatakan setuju, 19% responden menyatakan netral, dan 3% menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 5, sebanyak 26% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat menjadi wirausaha karena ingin membantu lingkungan sosial, 45% responden menyatakan setuju, 23% menyatakan netral, 5% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 6, sebanyak 47% responden menyatakan sangat setuju bahwa salah satu akhlak yang baik dalam bisnis islam adalah kejujuran dan tanggung jawab pada keputusan, 38% responden menyatakan setuju, 14% responden menyatakan netral, dan 1% menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 7, sebanyak 49% responden menyatakan sangat setuju bahwa ketekunan dan keuletan adalah kunci kesuksesan dalam berwirausaha, 42% responden menyatakan setuju, 7% responden menyatakan netral, dan 2% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 8, sebanyak 17% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena mempunyai bakat dalam bidang usaha/bisnis, 50% responden menyatakan setuju, 23% responden menyatakan netral, 8% responden menyatakan tidak setuju, dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju.

4.3.3 Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur (Y)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel terikat yaitu motivasi untuk menjadi young entrepreneur (Y) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Skor kuesioner variabel (Y)

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
1	19	19%	52	52%	22	22%	7	7%	0	0
2	37	37%	53	53%	7	7%	3	3%	0	0
3	15	15%	55	55%	21	21%	7	7%	2	2%
4	16	16%	53	53%	14	14%	5	5%	12	12%
5	46	46%	49	49%	4	4%	1	1%	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Item pertanyaan 1, sebanyak 19% responden menyatakan sangat setuju bahwa niat sucinya untuk mejadi wirausaha semata-mata adalah untuk ibadah, 52% responden menyatakan setuju, 22% responden menyatakan netral, dan 7% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 2, sebanyak 37% responden menyatakan sangat setuju bahwa jika mahasiswa menjadi seorang wirausaha maka ia akan menjaga kepercayaan dan tidak akan mendholimi pelangganya, 53% responden menyatakan setuju, 7% responden menyatakan netral, dan 3% responden menyatakan tidak setuju.

Item pertanyaan 3, sebanyak 15% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan menerapkan sifat toleransi maka dapat mempermudah pergaulan dan memperlancar usahanya, 55% responden menyatakan setuju, 21% responden menyatakan netral, 7% responden menyatakan tidak setuju, dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 4, sebanyak 16% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa ingin memasarkan produk usahanya dengan murah dan berkualitas, sehingga produk usahanya dapat bermanfaat bagi banyak konsumen, 53% responden menyatakan setuju, 14% responden menyatakan netral, 5% responden menyatakan tidak setuju, dan 12% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan 5, sebanyak 46% responden menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa harus bisa melayani

konsumen/pelanggan dengan ramah dan sopan yang menaruh harapan pada produk usaha yang di jualnya, 49% responden menyatakan setuju, 4% responden menyatakan netral, dan 1% reesponden menyatakan tidak setuju.

4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sebaliknya instrumen yang reliabel digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan hasil instrument yang valid dan reliabel itu tergantung pada penyebaran kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.³ Uji ini pada SPSS 16.0 dapat dilihat dalam kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai r hitung untuk masing -masing pernyataan. Jika r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel maka butir pernyataan tersebut dapat diterima atau valid. Sebelum mencari nilai r tabel dalam tabel statistik r , peneliti terlebih dahulu harus menentukan berapa derajat kebebasannya. Adapun rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah jumlah responden dikurangi 2 ($df = n - 2$)⁴.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan percobaan menyebar kuesioner sebanyak 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dari 20 pernyataan yang disebar ke 30 responden tersebut ternyata semuanya valid dan akhirnya kemudian disebar kembali sejumlah 100 responden.

³Haryadi Sarjono & Wida Julianita, *SPSS...*, hlm. 35

⁴*Ibid*, hlm. 45

Diketahui jumlah n adalah 100 sampel sehingga besarnya df adalah $100-2=98$ dengan $alpha$ 0.05 ($\alpha=5\%$), didapat r -tabel 0,1966. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang dilihat pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dari variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausahaterhadap variabel motivasi menjadi young entrepreneur. Variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha ada 15 pernyataan dari P1 s/d P15 dan variabel motivasi menjadi young entrepreneur ada 5 pernyataan dari P16 s/d P20. Semua pernyataan valid karena r hitung $>$ r tabel, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected item total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	P1	0.416	0,1966	Valid
	P2	0.319	0,1966	Valid
	P3	0.401	0,1966	Valid
	P4	0.539	0,1966	Valid
	P5	0.450	0,1966	Valid
	P6	0.481	0,1966	Valid
	P7	0.279	0,1966	Valid
Minat Berwirausaha (X2)	P8	0.474	0,1966	Valid
	P9	0.357	0,1966	Valid
	P10	0.489	0,1966	Valid
	P11	0.657	0,1966	Valid
	P12	0.575	0,1966	Valid
	P13	0.556	0,1966	Valid
	P14	0.483	0,1966	Valid
	P15	0.411	0,1966	Valid
Motivasi Menjadi Young Entrepreneur (Y)	P16	0.399	0,1966	Valid
	P17	0.376	0,1966	Valid
	P18	0.470	0,1966	Valid
	P19	0.400	0,1966	Valid
	P20	0.313	0,1966	Valid

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibanding r tabel untuk $(df) = 100 - 2 = 98$ dan α 5% dengan uji dua sisi didapat r tabel sebesar 0,1966 artinya masing-masing item pernyataan dalam dua variabel X dan Y adalah valid⁵.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$). Hasil pengujian uji reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi 16.0 for windows dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1	7 item	0,698	Reliabel
X2	8 item	0,806	Reliabel
Y	5 item	0,656	Reliabel

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan kejenjang selanjutnya.

⁵ Data pengolahan SPSS 16, 2017

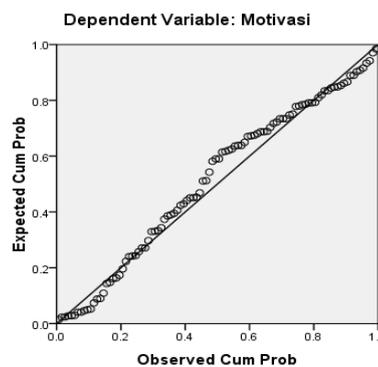
4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Di bawah ini dapat dilihat hasil uji normalitas dengan dengan teknik Normal P-P Plot seperti gambar di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Hasil kurva *normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

4.5.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Di bawah ini dapat dilihat hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.698	2.353		2.846	.005		
Pengetahuan Kewirausahaan	.304	.101	.341	2.999	.003	.602	1.661
Minat Berwirausaha	.145	.080	.206	1.813	.073	.602	1.661

a. Dependent Variable: Motivasi

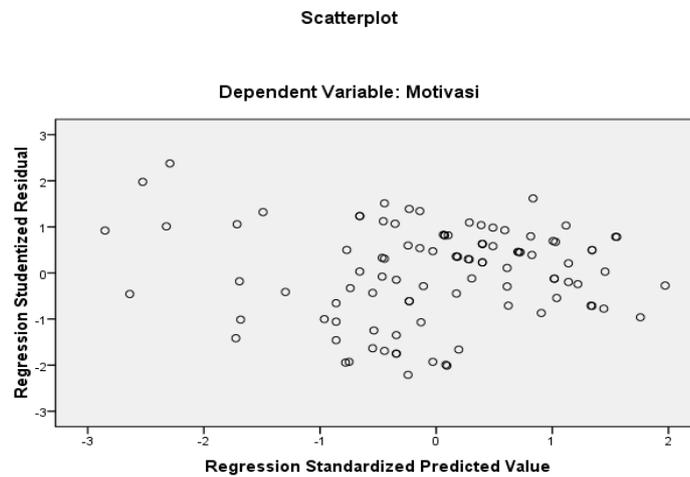
Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Dan pada tabel di atas nilai VIF adalah 1,661. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 ($1,661 < 10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

4.5.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.12
Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: output SPSS yang diolah 2017

Dari grafik 4.12 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu X (vertical) dan Y (horizontal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap variabel dependen yaitu motivasi menjadi young entrepreneur, maka digunakan uji linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.13
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.698	2.353		2.846	.005
Pengetahuan Kewirausahaan	.304	.101	.341	2.999	.003
Minat Berwirausaha	.145	.080	.206	1.813	.073

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa α atau konstanta sebesar 6,698 artinya kedua variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap variabel motivasi sebesar 6,698. Koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan atau X1 sebesar 0,304. Koefisien regresi variabel minat berwirausaha atau X2 sebesar 0,145. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,698 + 0,304X_1 + 0,145X_2 + e$$

(0,005) (0,003) (0,073)

Dimana :

Y : variabel dependen (motivasi menjadi young entrepreneur)

X1 : variabel independen (pengetahuan kewirausahaan)

X2 : variabel independen (minat berwirausaha)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Hasil uji empiris pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur menunjukkan nilai t hitung 2,999 dan p value (sig) sebesar 0,003 di bawah alpha 5%. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel pengetahuan kewirausahaan menunjukkan angka sebesar 0,304. Artinya jika pengetahuan

kewirausahaan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang ditingkatkan atau ditambah maka keinginan mahasiswa untuk menjadi young entrepreneur sebesar 30,4%

- b. Pengaruh minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Hasil uji empiris minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang menunjukkan nilai t hitung 1,813 dan p value (sig) sebesar 0,073 di atas alpha 5%. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel minat berwirausaha menunjukkan angka sebesar 0,145. Artinya jika minat atau tingkat ketertarikan untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo ditingkatkan atau ditambah maka motivasi untuk menjadi young entrepreneur meningkat sebesar 1%. Namun variabel minat berwirausaha tidak berpengaruh.

4.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji :

4.7.1 Koefisien Determinasi R²

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 for Windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.231	2.514

a. Predictors: (Constant), Minat Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan
Sumber data: output SPSS yang diolah 2017

Dari tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,247 berarti 24,7% faktor yang mempengaruhi motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Sedangkan 75,3% (100% - 24,7%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.7.2 Uji Hipotesis Menggunakan Uji T atau Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur yang menggunakan uji statistik t (uji t), apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.698	2.353		2.846	.005
Pengetahuan Kewirausahaan	.304	.101	.341	2.999	.003
Minat Berwirausaha	.145	.080	.206	1.813	.073

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahuibahwa :

a. Uji t variabel pengetahuan kewirausahaan

Besarnya nilai t hitung adalah 2,999 dan signifikansi pada 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo karena signifikansinya di bawah 0,005.

b. Uji t variabel minat berwirausaha

Besarnya nilai t hitung variabel minat berwirausaha adalah 1,813 dan signifikansi pada 0,073 maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo karena nilai signifikansinya diatas 0,005.

4.7.3 Uji Hipotesis Menggunakan Uji F atau Uji Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200.981	2	100.491	15.900	.000 ^a
Residual	613.059	97	6.320		
Total	814.040	99			

a. Predictors: (Constant), Minat Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Motivasi

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4.16 diatas diketahui bahwa F_{Tabel} sebesar 3,09 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel (k) = 2 dan df untuk penyebut ($n-k$) = 100-2 adalah 98 dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan perhitungan F_{hitung} dari hasil tabel diatas sebesar 15,900 lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} adalah 3,09 dan signifikansi pada $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha) secara bersama-sama atau

simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu motivasi untuk menjadi young entrepreneur.

4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2013-2014 terhadap masing-masing variabel *independent* (pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha) dan variabel *dependent* (motivasi untuk menjadi young entrepreneur), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independent* (pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha) terhadap variabel *dependent* (motivasi menjadi young entrepreneur) dapat dilihat pada koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS versi 16,00. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka (*R square*) adalah sebesar 0,247 terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur. Ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha) dalam upaya menjelaskan variabel dependen (motivasi untuk menjadi young entrepreneur) adalah sebesar 24,7% sedangkan yang 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, menurut peneliti berkaitan dengan status sosial atau penghargaan, kepribadian wirausaha, metode pembelajaran kewirausahaan, dan lingkungan. Yang pertama status sosial atau penghargaan. Dengan menjadi wirausaha, mahasiswa nantinya akan mudah diingat, menjaga gengsi atau wibawa, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Dengan adanya keinginan untuk meningkatkan harga diri/status sosial tersebut dapat menjadi motivasi mahasiswa FEBI UIN Walisongo menjadi young entrepreneur yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Yang kedua yaitu kepribadian wirausaha, Wirausahawan yang berhasil salah satu kuncinya adalah memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian wirausaha diwujudkan

dengan sikap kreatif dan keberanian mengambil resiko, keterampilan, dan kemampuan kewirausahaan. Itulah yang membentuk kepribadian wirausaha yang dapat mendukung terbentuknya sumberdaya manusia pada mahasiswa FEBI. Jadi salah satu faktor penentu terbentuknya motivasi dan minat mahasiswa FEBI untuk menjadi young entrepreneur adalah kepribadian wirausaha. Yang ketiga yaitu metode pembelajaran kewirausahaan. Metode pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di perkuliahan seharusnya tidak hanya memberikan teori secara konvensional dan diskusi saja. Jika dalam pembelajaran kewirausahaan juga di ajarkan etika dalam berbisnis dengan akhlakul karimah dan di ajarkan praktek kewirausahaan yang sesungguhnya tidak hanya sekedar penilaian tertulis, maka akan menumbuhkan sikap kejujuran dan percaya diri dalam memulai usaha, serta dengan memutar film/ video tokoh sukses berwirausaha dapat meningkatkan motivasi yang lebih kuat dibandingkan hanya dengan mendengarkan cerita pengusaha yang sukses yang hanya bersifat audio saja. Dan yang keempat adalah lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa FEBI. Lingkungan dari luar diri seorang entrepreneur yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan kampus dan lain-lain. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang kuat terhadap seseorang untuk memulai usaha karena dorongan yang paling utama adalah dukungan dari keluarga (ayah, ibu, atau saudara).

Pada perhitungan uji *F-test* atau uji simultan menunjukkan *Fhitung* sebesar 15,900. Dan nilai *F tabel* sebesar 3,09. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,900 > 3,09$ dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang ada pengaruh yang signifikan dan bersama-sama antara variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha) terhadap variabel dependen (motivasi menjadi young entrepreneur). Pengetahuan yang diajarkan melalui mata kuliah

kewirausahaan mampu memberikan dampak yang positif serta membangkitkan minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo dan menjadikan sumber motivasi yang mendorong mahasiswa FEBI untuk berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis uji T menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung pada variabel pengetahuan kewirausahaan adalah 2,999 dan signifikansi pada 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi untuk menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo karena signifikansinya di bawah 0,005. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pembelajaran (*knowledge of entrepreneur, entrepreneurial skill, entrepreneurial attitude*). Pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pembelajaran pada perkuliahan dalam rangka menanamkan *knowledge of entrepreneur* untuk mengubah *mindset* mahasiswa, *entrepreneurial skill* untuk membekali keterampilan dan kreativitas mahasiswa dan *entrepreneurial attitude* untuk menanamkan nilai sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah pada mahasiswa FEBI dalam berwirausaha disertai dengan etika berbisnis dalam Islam. Dengan demikian, menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sudah memiliki pemahaman, kemandirian, dan karakteristik kewirausahaan yang dilandasi dengan sikap jujur, taqwa dan tawakal dan sehingga akan membangkitkan motivasi terhadap dunia kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan yang diselenggarakan di FEBI UIN Walisongo Semarang mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha, hal demikian akan melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang memiliki kreatif, inovatif dan produktif.

Dan pengujian hipotesis uji T pada variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa besarnya T hitung adalah 1,813 dan signifikansi pada 0,073 maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi untuk menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang karena nilai

signifikansinya diatas 0,005. Hal tersebut terjadi mungkin karena sebagian mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang belum memiliki keteguhan hati/perencanaan yang matang, karena kurang memiliki pengalaman sehingga belum bisa mengembangkan inspirasi dan ide untuk berwirausaha, dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga mahasiswa belum bersungguh-sungguh memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab 4 mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel independen Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo. Dengan nilai t hitungnya sebesar 2,999 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 di bawah alpha 5%. Artinya variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo. Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel pengetahuan kewirausahaan menunjukkan angka sebesar 0,304. Artinya jika pengetahuan kewirausahaan yang diberikandi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di tingkatkan maka motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang akan meningkat sebesar 30,4% dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
2. Variabel Minat Berwirausaha (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Dengan nilai t hitung sebesar 1,813 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,073 di atas alpha 5%. Artinya variabel minat berwirausaha berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiwa FEBI UIN Walisongo Semarang. Nilai beta dalam Unstandardized Coefisients menunjukkan angka sebesar 0,145 dan tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiwa FEBI UIN Walisongo Semarang. Secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

1.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk UIN Walisongo, peneliti menyarankan agar pelaksanaan pendidikan atau belajar mengajar kewirausahaan perlu mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan mata kuliah kewirausahaan dilaksanakan secara intensif tidak hanya ada 1 semester saja untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan tujuan untuk mematangkan pemahaman mahasiswa sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk mahasiswa FEBI harus mampu menjadi lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki minat berwirausaha untuk melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang berkualitas. Karena masalah pengangguran terdidik dapat teratasi jika lulusan FEBI UIN Walisongo Semarang yang berbakat yang tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) tetapi mampu menciptakan ladang pekerjaan (*job maker*) untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan supaya bisa menambah dan mengkaji secara mendalam dengan objek penelitian dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian Ekonomi Islam menggunakan variabel yang lain. Sebab variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang peneliti gunakan sebagai variabel bebas hanya memiliki kontribusi 24,7% mempengaruhi variabel motivasi untuk menjadi young entrepreneur, dan 75,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

1.3 Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat Allah dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan, bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Ayuningtias, Hazirah Amalia Dan Sanny Ekawati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, dalam Jurnal Ekonomi/Volume XX, No. 01
- Az-Zuhaili Wahbah. 2014 . *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Jakarta: Gema Insani
- Daryanto, dkk. 2013. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media
- Dasuki Hafizh, et al. 1992 . *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi (cet 2)*. Bandung: Alfabeta
- Frices, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cet IV)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hashim, Muhammad Ali Haji. 2003. *Bisnis Satu Cabang Jihad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kodrat, David S. & Wina Christina. 2015. *Entrepreneur Sebuah Ilmu*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Koranti, Komsu. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*. Bandung: Universitas Guna darma, dalam Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) ISSN: 1858-2559 Vol. 5

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Puspitaningsih, Flora. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi*. Tulungagung: STKIP PGRI, dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2. No. 2
- Rosmiati, dkk. 2015. *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Nusa Tenggara Timur : Politeknik Negeri Kupang, dalam Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 17, No. 1
- Rusdiana, A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Saiman, Leonardus. 2015. *Kewirausahaan, teori, praktik, dan kasus-kasus edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (menggunakan prosedur SPSS)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sinarasri, Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang)*. Semarang: UNIMUS, dalam Jurnal Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS
- Siregar, Syofiyani. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Siswadi, Yudi. 2013. *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Sumatera: Universitas Muhammadiyah, dalam Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01

Skripsi Astiti, Yunita Widyaning. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Skripsi Adhitama, Paulus Patria. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*, Semarang : Universitas Diponegoro

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta

Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*. Dalam Jurnal REGION Volume I. No. 2. Juni 2009

Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Susilowati, Lantip. 2013. *Bisnis Kewirausahaan (cet.1)*. Yogyakarta: Teras

Turmudi dan Sri Harini. 2008. *Metode Statistika (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Malang: UIN-Malang Press

Ulfa, Nadhira dan Maftukhatusolikhah. 2015. *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, dalam Jurnal I-Economics Journal, Vol. 1. No. 1

Wikanso. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi*. Surabaya: STKIP PGRI Ngawi, dalam Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Vol. XI No.1

Wiratnadan Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

www.bps.go.id

www.suara.com/bisnis/2016/05/09/133306/

Lampiran 1 : Kuesioner Responden

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

I. IDENTITAS RESPONDEN

Pernyataan pada bagian I merupakan pernyataan yang berhubungan dengan identitas responden. Mohon diisi sesuai identitas Anda.

Nama :(tidak harus diisi)

Jurusan :

Usia :tahun

Angkatan :

Jenis kelamin : (Laki-laki / perempuan)

No. HP :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Responden yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi data kuesioner yang diberikan. Informasi yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penyusunan kripsi saya. Oleh karena itu, kepada responden saya sebagai penulis mengharapkan :

- a. Pada lembar ini terdapat beberapa pernyataan yang harus Anda isi dan diharapkan agar di jawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakanlah agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
- c. Silahkan Anda pilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- d. Setelah melakukan pengisian, dimohon menyerahkan kepada pemberi kuesioner.

Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X₁)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pengetahuan kewirausahaan yang sudah saya dapatkan membantu untuk membuka peluang bisnis/usaha.					
2.	Dengan pengetahuan kewirausahaan, saya dapat menciptakan inovasi produk yang diminati konsumen.					
3.	Kegiatan praktek memasarkan produk usaha dapat meningkatkan daya kreativitas.					
4.	Dengan mempelajari pengetahuan kewirausahaan, mendorong saya untuk menguji kemampuan dalam berwirausaha.					
5.	Pengetahuan kewirausahaan mengajarkan saya untuk bertanggung jawab dan percaya diri dalam memulai sebuah usaha.					
6.	Pengetahuan kewirausahaan, mengajarkan saya dalam mempertimbangkan keputusan dan selektif dalam mengelola modal usaha.					
7.	Saya harus berhati-hati dalam manajemen resiko yang akan terjadi pada usaha saya.					

Variabel Minat Berwirausaha (X₂)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
8.	Saya berminat untuk berwirausaha karena saya ingin mempunyai pendapatan sendiri.					
9.	Dengan berwirausaha, saya ingin bebas mengelola keuangan usaha sendiri.					
10.	Saya berminat untuk berwirausaha karena saya ingin belajar mandiri.					
11.	Saya merasa bangga apabila menjadi wirausaha muda yang sukses.					
12.	Saya ingin berwirausaha karena saya ingin membantu lingkungan sosial (memberikan lapangan pekerjaan yang nyaman bagi orang lain).					
13.	Kejujuran serta bertanggung jawab atas keputusan merupakan salah satu akhlak yang baik dalam bisnis islam.					
14.	Kunci kesuksesan dalam berwirausaha adalah ketekunan dan keuletan.					
15.	Saya berminat untuk berwirausaha karena ingin mengembangkan kemampuan dan bakat dalam bidang usaha/bisnis.					

Variabel Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
16.	Niat suci saya untuk menjadi wirausaha semata-mata untuk ibadah.					
17.	Jika saya menjadi seorang wirausaha, saya akan menjaga kepercayaan dan tidak akan mendholimi pelanggan saya.					
18.	Dengan menerapkan sifat toleransi, dapat mempermudah pergaulan dan memperlancar usaha saya.					
19.	Saya ingin memasarkan produk usaha saya dengan murah dan berkualitas, sehingga produk usaha saya dapat bermanfaat bagi banyak konsumen.					
20.	Saya harus bisa melayani konsumen/pelanggan dengan ramah dan sopan yang menaruh harapan pada produk usaha yang saya jual.					

Lampiran 2 : Dokumentasi



Lampiran3 : Hasil Jawaban Angket

No	X1							Jm l	X2							Jm l	Y					Jm l	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7		P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4		P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9		P2 0
1	5	5	4	5	5	4	5	33	5	5	5	5	5	5	5	4	39	2	4	4	5	5	20
2	5	2	4	4	2	2	4	23	2	3	2	3	4	5	3	4	26	3	4	4	4	2	17
3	4	5	5	5	4	5	4	32	5	5	5	5	5	5	4	39	5	5	5	4	5	24	
4	4	4	4	4	3	3	5	27	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	5	4	5	23	
5	5	5	4	4	5	4	4	31	4	4	4	4	4	5	4	3	32	3	5	4	3	4	19
6	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	3	5	20
7	4	4	4	3	4	2	4	25	5	4	4	3	5	4	5	2	32	3	4	4	3	5	19
8	4	4	4	4	5	4	5	30	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	4	4	20
9	4	4	3	4	3	4	5	27	5	5	5	5	5	5	4	3	37	5	5	4	3	4	21
10	4	4	5	4	4	5	4	30	5	5	4	4	5	5	5	3	36	5	5	4	4	5	23
11	4	5	5	3	4	4	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	5	4	4	21
12	5	5	5	4	4	4	5	32	5	5	4	5	5	5	4	4	37	4	5	5	4	5	23
13	5	4	5	4	4	4	4	30	5	5	5	5	5	5	4	4	38	5	5	4	2	5	21
14	4	4	5	4	3	4	5	29	5	4	4	5	5	5	5	4	37	5	4	4	4	5	22
15	5	4	4	4	3	2	4	26	4	4	4	5	4	5	4	3	33	4	5	4	2	4	19
16	4	4	3	4	3	3	5	26	4	4	4	4	4	4	5	3	32	5	4	5	4	5	23
17	5	5	5	5	5	4	5	34	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4	4	4	5	5	22
18	5	4	4	5	4	4	4	30	5	4	4	4	4	4	5	4	34	3	4	4	5	5	21
19	5	5	4	5	4	4	5	32	4	4	4	4	5	5	5	4	35	4	5	4	4	5	22

No	X1							Jm l	X2							Jm l	Y					Jm l	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7		P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4		P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9		P2 0
20	4	4	3	4	3	3	4	25	4	4	4	3	3	4	4	3	29	3	4	3	3	3	16
21	5	5	4	5	3	4	5	31	5	4	3	4	3	5	5	5	34	5	5	3	4	5	22
22	5	4	4	4	3	3	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	4	3	4	18
23	5	4	5	4	4	4	5	31	4	4	5	5	5	5	4	4	36	4	5	5	4	5	23
24	4	5	4	4	3	3	5	28	5	5	4	4	5	5	5	4	37	4	5	5	4	5	23
25	4	3	3	4	3	1	3	21	3	2	3	4	3	4	2	3	24	4	4	3	4	4	19
26	4	3	4	3	3	4	5	26	5	3	5	5	4	4	5	3	34	4	4	4	4	5	21
27	4	3	3	4	3	3	4	24	5	5	5	4	4	5	5	3	36	4	4	4	4	4	20
28	4	4	5	4	4	4	5	30	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4	4	5	4	4	21
29	4	4	5	2	2	3	4	24	1	3	2	2	2	2	3	3	18	5	4	4	4	5	22
30	5	4	5	5	5	3	5	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	5	25
31	5	4	4	5	4	3	4	29	5	5	4	4	3	5	4	2	32	2	4	4	1	5	16
32	4	4	4	3	3	2	5	25	4	4	4	4	4	4	4	2	30	4	2	3	4	4	17
33	5	4	5	5	4	4	5	32	4	4	5	5	4	5	4	4	35	5	4	3	4	5	21
34	4	3	5	3	4	3	5	27	5	4	5	5	4	5	4	4	36	4	5	3	4	5	21
35	5	5	5	5	4	4	4	32	4	4	4	5	5	4	4	4	34	3	4	4	4	5	20
36	5	4	4	4	4	2	5	28	5	5	4	5	4	5	4	3	35	4	4	5	4	4	21
37	5	5	5	4	5	4	5	33	4	5	4	5	4	5	4	5	36	4	5	3	5	5	22
38	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	5	5	4	4	4	5	37	5	5	4	5	5	24
39	5	5	5	5	4	4	3	31	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4	4	4	4	4	20
40	5	5	5	4	4	4	5	32	5	5	5	4	4	5	4	5	37	5	5	4	4	5	23

No	X1							Jm l	X2							Jm l	Y					Jm l	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7		P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4		P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9		P2 0
41	5	5	5	4	4	4	5	32	4	5	5	4	4	5	5	5	37	4	4	4	4	4	20
42	4	5	4	4	4	4	4	29	5	5	4	5	5	5	5	5	39	3	4	4	4	4	19
43	3	3	3	3	3	2	5	22	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	3	3	4	17
44	4	4	4	4	3	4	5	28	5	5	5	5	5	4	5	4	38	4	5	4	5	5	23
45	5	4	4	1	2	3	4	23	5	4	4	5	5	5	3	4	35	1	4	2	3	4	14
46	4	4	4	3	3	3	5	26	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3	4	4	3	4	18
47	4	5	4	4	3	4	4	28	5	5	4	4	5	5	5	4	37	5	5	4	4	4	22
48	4	4	2	2	2	3	3	20	3	3	4	2	2	4	4	1	23	2	4	3	3	3	15
49	5	4	4	4	4	4	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	4	4	23
50	3	4	2	3	2	3	3	20	4	5	5	5	4	3	3	3	32	2	3	3	2	4	14
51	4	4	3	5	3	4	4	27	3	4	3	3	5	3	3	3	27	3	5	4	2	4	18
52	4	4	5	3	2	3	3	24	5	4	5	4	5	5	5	3	36	4	5	3	3	4	19
53	5	4	4	4	4	2	5	28	4	4	4	5	5	4	5	4	35	4	4	5	5	5	23
54	5	4	5	4	4	4	4	30	4	4	4	4	3	3	4	3	29	4	4	5	4	5	22
55	3	4	4	3	4	3	3	24	4	3	3	3	3	3	2	3	24	3	3	3	3	3	15
56	5	4	4	5	4	4	4	30	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4	5	5	5	5	24
57	4	4	4	4	4	4	2	26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	20
58	5	2	4	4	3	4	4	26	5	4	4	4	4	4	5	3	33	2	5	3	1	5	16
59	5	5	5	5	4	4	4	32	5	4	5	5	5	5	5	4	38	4	4	4	4	4	20
60	4	5	5	4	3	3	5	29	4	3	4	4	4	4	4	2	29	4	4	3	4	4	19
61	3	3	4	4	2	2	5	23	4	3	3	3	4	4	5	2	28	4	5	4	4	4	21

No	X1							Jm l	X2							Jm l	Y					Jm l	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7		P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4		P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9		P2 0
62	3	4	4	2	2	1	3	19	3	3	3	2	2	4	4	2	23	3	4	3	4	4	18
63	3	2	3	2	3	4	4	21	2	1	3	3	3	4	4	2	22	4	4	4	4	5	21
64	4	3	4	3	3	4	4	25	4	4	4	3	4	4	5	4	32	5	4	4	4	5	22
65	3	3	3	2	2	4	4	21	4	4	4	3	3	4	5	3	30	5	4	3	4	4	20
66	4	3	4	3	4	3	3	24	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4	5	3	4	4	20
67	4	4	5	3	4	3	4	27	5	5	4	4	4	5	5	4	36	4	4	3	4	4	19
68	4	4	5	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	5	4	34	4	5	4	5	4	22
69	5	4	4	4	4	3	5	29	4	4	4	5	4	5	5	3	34	4	4	4	5	4	21
70	4	5	4	4	4	3	3	27	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	5	4	21
71	5	5	4	4	3	3	4	28	4	4	5	5	4	5	5	4	36	5	5	4	5	4	23
72	5	4	4	3	2	3	5	26	5	4	5	5	4	5	5	4	37	4	4	4	5	5	22
73	5	4	4	3	3	2	5	26	4	5	4	4	4	5	5	4	35	4	5	4	5	5	23
74	5	4	4	4	3	3	4	27	4	4	5	4	4	5	5	4	35	4	5	4	5	4	22
75	5	4	4	4	2	3	3	25	5	4	4	4	3	5	5	4	34	4	5	4	5	4	22
76	5	4	4	4	3	3	4	27	4	4	5	5	4	4	5	4	35	4	4	4	5	5	22
77	4	4	4	5	5	4	5	31	3	4	4	5	5	4	4	4	33	4	5	4	5	4	22
78	5	4	4	4	5	3	4	29	5	4	4	5	4	4	4	4	34	4	5	4	5	4	22
79	4	4	5	4	4	3	5	29	5	4	4	5	3	4	5	4	34	4	4	4	5	4	21
80	4	4	4	5	2	1	5	25	4	4	5	4	3	4	4	4	32	4	5	4	5	4	22
81	5	4	4	4	3	3	4	27	4	4	5	5	4	5	5	4	36	4	4	4	5	4	21
82	5	4	5	5	4	3	4	30	5	4	4	4	4	5	5	4	35	4	4	5	5	4	22

No	X1							Jm l	X2							Jm l	Y					Jm l	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7		P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4		P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9		P2 0
83	5	5	4	3	3	4	5	29	4	5	4	4	3	5	5	4	34	5	4	4	5	4	22
84	3	4	4	5	4	2	4	26	4	4	5	5	4	4	5	4	35	4	5	4	4	4	21
85	4	5	5	4	3	4	3	28	4	5	4	4	3	5	5	4	34	4	5	4	4	4	21
86	4	3	4	4	3	2	5	25	4	4	4	5	5	5	5	3	35	4	4	4	5	5	22
87	4	5	5	3	4	2	4	27	5	5	4	3	3	4	3	2	29	4	3	2	2	5	16
88	5	4	3	4	3	2	5	26	5	5	4	3	3	3	5	4	32	3	4	2	1	5	15
89	5	4	5	3	3	2	4	26	4	5	3	3	3	4	4	5	31	3	5	1	2	4	15
90	5	5	3	3	4	2	4	26	5	5	5	4	3	3	4	5	34	2	3	1	3	5	14
91	3	4	5	5	3	1	4	25	4	5	4	3	3	3	4	4	30	4	4	2	1	5	16
92	5	5	4	3	3	4	5	29	4	5	3	5	3	3	5	3	31	3	5	2	1	4	15
93	4	5	5	3	2	4	4	27	5	5	5	3	4	3	5	4	34	3	4	2	1	5	15
94	4	5	4	3	4	1	5	26	5	5	4	3	3	4	4	5	33	3	4	2	1	5	15
95	4	5	5	3	2	4	5	28	5	5	5	3	3	3	5	4	33	3	2	4	1	5	15
96	5	5	4	3	3	2	4	26	4	5	3	4	2	3	3	5	29	3	3	3	1	4	14
97	3	4	5	3	4	1	5	25	3	5	4	4	2	3	4	5	30	4	3	4	1	3	15
98	5	5	4	3	4	1	5	27	4	5	4	3	4	5	3	4	32	3	4	4	3	4	18
99	5	3	4	4	5	2	4	27	5	5	5	3	1	5	4	5	33	2	3	3	4	5	17
100	4	5	5	3	4	1	4	26	5	5	5	3	3	3	4	5	33	3	4	2	1	5	15

Lampiran 4: Data Responden

Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekonomi Islam	61	61.0	61.0	61.0
	Perbankan Syariah	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	13	13.0	13.0	13.0
	21	36	36.0	36.0	49.0
	22	43	43.0	43.0	92.0
	23	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2013	63	63.0	63.0	63.0
	2014	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	32.0	32.0	32.0
	Perempuan	68	68.0	68.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 5: Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	76.27	65.411	.416	.849
P2	76.50	65.990	.319	.852
P3	76.45	65.199	.401	.849
P4	76.85	62.331	.539	.843
P5	77.19	63.529	.450	.847
P6	77.50	61.667	.481	.846
P7	76.34	66.590	.279	.853
P8	76.33	63.941	.474	.846
P9	76.37	65.488	.357	.851
P10	76.44	64.330	.489	.846
P11	76.50	61.061	.657	.838
P12	76.73	61.553	.575	.841
P13	76.32	63.230	.556	.843
P14	76.27	64.199	.483	.846
P15	76.90	63.848	.411	.849
P16	76.85	64.048	.399	.849
P17	76.39	65.735	.376	.850
P18	76.92	62.923	.470	.846
P19	76.98	61.030	.400	.853
P20	76.25	66.755	.313	.852

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	7

b. Variabel Minat Berwirausaha (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	8

c. Variabel Motivasi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	5

Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

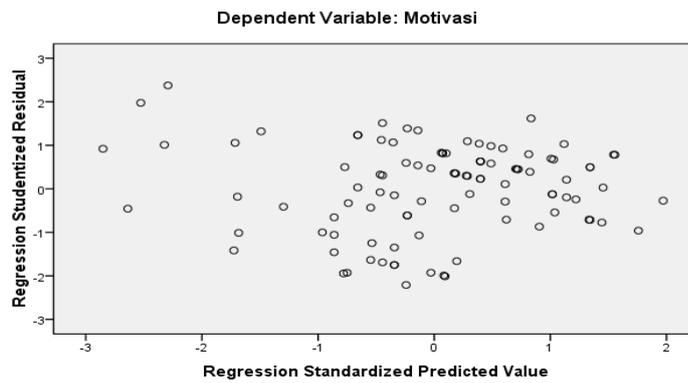
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.698	2.353		2.846	.005		
Pengetahuan Kewirausahaan	.304	.101	.341	2.999	.003	.602	1.661
Minat Berwirausaha	.145	.080	.206	1.813	.073	.602	1.661

a. Dependent Variable: Motivasi

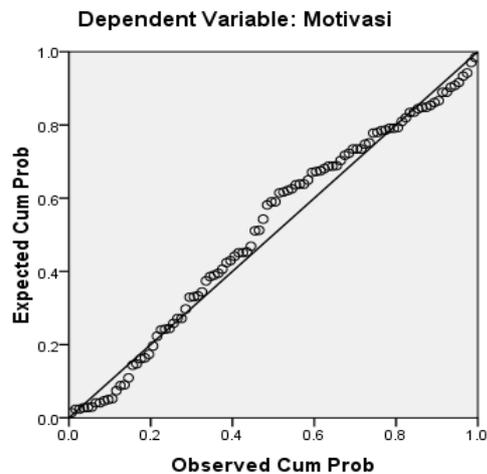
b. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



c. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 7 : Uji Regresi Berganda & Uji Hipotesis

1) Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.698	2.353		2.846	.005
PengetahuanKewirausahaan	.304	.101	.341	2.999	.003
MinatBerwirausaha	.145	.080	.206	1.813	.073

a. Dependent Variable: Motivasi

2) Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.231	2.514

a. Predictors: (Constant), MinatBerwirausaha, PengetahuanKewirausahaan

b. Dependent Variable: Motivasi

b. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.698	2.353		2.846	.005
PengetahuanKewirausahaan	.304	.101	.341	2.999	.003
MinatBerwirausaha	.145	.080	.206	1.813	.073

a. Dependent Variable: Motivasi

c. Uji Simultan (F-test)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200.981	2	100.491	15.900	.000 ^a
Residual	613.059	97	6.320		
Total	814.040	99			

a. Predictors: (Constant), MinatBerwirausaha, PengetahuanKewirausahaan

b. Dependent Variable: Motivasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Tri Cahyani Pangesti Leres
Tampat, Tanggal Lahir : Semarang, 22 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Segaran Baru Rt. 04 Rw. XI Purwoyoso
Ngaliyan Semarang
No. HP : 081904345491

Riwayat Pendidikan Formal:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Purwoyoso 01 Semarang. Tahun 2001-2007
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Semarang. Tahun 2007-2010
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Semarang. Tahun 2010-2013